

PT XL AXIATA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR/
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2018 DAN/*AND* 2017**

PT XL AXIATA Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN PT XL AXIATA Tbk ("PERSEROAN")
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dian Siswarini
Alamat kantor : XL Axiata Tower, lantai 28
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Alamat kantor : XL Axiata Tower, lantai 28
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Bellagio Mansion, lantai 32
3 – Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan,
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT XL AXIATA Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL
STATEMENTS OF PT XL AXIATA Tbk (THE "COMPANY")
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

We, the undersigned:

1. Name : Dian Siswarini
Office address : XL Axiata Tower, 28th floor
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Residential address : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
Title : President Director
2. Name : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Office address : XL Axiata Tower, 28th floor
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Residential address : Bellagio Mansion, 32nd floor
3 – Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan,
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
15 Februari/ February 2019



Dian Siswarini
Presiden Direktur/ President Director



Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur/ Director

PT XL Axiata Tbk. [EXCL]

XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12,
Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
Tel.: (021) 576 1881 / Fax.: (021) 576 1880



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT XL Axiata Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

We have audited the accompanying financial statements of PT XL Axiata Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT XL Axiata Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT XL Axiata as at 31 December 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
15 Februari/February 2019

Eddy Rintis, S.E., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0230

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>31/12/2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2017</u>	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1,047,115	3,29b	2,455,343	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	430,741	4	530,808	Third parties -
- Pihak berelasi	138,499	29c	34,138	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	23,841		24,118	Third parties -
- Pihak berelasi	38,484	29d	42,744	Related parties -
Persediaan	189,063		143,303	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	155,923		148,706	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	292,897		-	Other tax -
Beban dibayar dimuka	3,814,077	5,29e	3,462,659	Prepayments
Piutang derivatif	798,003	27	176,945	Derivative receivables
Aset lain-lain	130,009	6	161,978	Other assets
Jumlah aset lancar	<u>7,058,652</u>		<u>7,180,742</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	36,759,530	7	34,933,877	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	5,766,948	8	5,914,659	Intangible assets
Beban dibayar dimuka	814,467	5	878,932	Prepayments
Piutang derivatif	-	27	454,478	Derivative receivables
Aset pajak tangguhan	283,836	28d	-	Deferred tax assets
Goodwill	6,681,357	38	6,681,357	Goodwill
Aset lain-lain	249,164	6	277,396	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>50,555,302</u>		<u>49,140,699</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u>57,613,954</u>		<u>56,321,441</u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>31/12/2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2017</u>	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain				Trade and other payables
- Pihak ketiga	8,936,515	10	7,447,750	Third parties -
- Pihak berelasi	169,293	10,29f	28,111	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak lainnya	53,418	28b	212,136	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar	872,230	11	714,242	Accrued expenses
Pendapatan tangguhan	2,001,275	12	1,132,183	Deferred revenue
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	357,324		385,324	benefit liabilities
Provisi	765,264	17	1,100,032	Provisions
Bagian lancar dari pinjaman				Current portion of
jangka panjang:				long-term borrowings :
- Liabilitas sewa	1,248,959	14	435,456	Lease liabilities -
- Pinjaman	646,095	13	2,474,424	Loans -
- Sukuk ijarah	356,430	15	1,296,858	Sukuk ijarah -
- Utang obligasi	326,491	16	-	Bonds payable -
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>15,733,294</u>		<u>15,226,516</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	8,043,168	13	9,096,617	Long-term loans
Liabilitas sewa	9,258,332	14	4,211,026	Lease liabilities
Sukuk ijarah	2,523,058	15	1,883,223	Sukuk ijarah
Utang obligasi	668,325	16	-	Bonds payable
Pendapatan tangguhan	2,318,980	12	2,741,855	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan	-	28d	809,961	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	217,604	17	243,718	benefit liabilities
Provisi	<u>508,095</u>	17a	<u>477,675</u>	Provisions
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>23,537,562</u>		<u>19,464,075</u>	Total non-current liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa,				22,650,000,000 ordinary
modal ditempatkan dan disetor				shares, issued and fully paid
penuh 10.687.960.423				capital 10,687,960,423
saham biasa, dengan nilai				ordinary shares, with par value
nominal Rp 100 per saham	1,068,796	18	1,068,796	Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	12,149,371	19	12,157,010	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	900	20	800	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>5,124,031</u>		<u>8,404,244</u>	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	<u>18,343,098</u>		<u>21,630,850</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>57,613,954</u></u>		<u><u>56,321,441</u></u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 3 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali (rugi)/ laba bersih per saham dasar)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
except basic (loss)/ earnings per share)

	<u>31/12/2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2017</u>	
Pendapatan	22,938,812	22,29g	22,875,662	Revenue
Beban				Expenses
Beban penyusutan	(11,473,609)	7	(6,757,453)	Depreciation expenses
Beban infrastruktur	(8,452,928)	23a	(8,576,361)	Infrastructure expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(2,421,268)	24,29h	(2,459,401)	Interconnection and other direct expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(2,038,624)	23b	(1,615,500)	Sales and marketing expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,037,244)	25, 29k	(1,351,466)	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	(476,441)	23c, 29i	(551,691)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(147,711)	8	(193,582)	Amortisation expenses
(Kerugian)/ keuntungan selisih kurs - bersih	(101,562)		9,284	Foreign exchange (loss)/ gain - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	422,875	7	422,875	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain	16,321	9	(144,106)	Others
	<u>(25,710,191)</u>		<u>(21,217,401)</u>	
	<u>(2,771,379)</u>		<u>1,658,261</u>	
Biaya keuangan	(1,746,198)	26	(1,539,281)	Finance cost
Kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih	(366,200)		(39,200)	Foreign exchange loss from financing - net
Penghasilan keuangan	487,497	27, 29j	244,365	Finance income
Bagian atas rugi bersih ventura bersama	-		(102,907)	Share of loss from joint venture
	<u>(1,624,901)</u>		<u>(1,437,023)</u>	
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan	(4,396,280)		221,238	(Loss)/ profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan	<u>1,099,390</u>	28c	<u>154,006</u>	Income tax benefit
(Rugi)/ laba tahun berjalan	(3,296,890)		375,244	(Loss)/ profit for the year
Laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba rugi				Other comprehensive income not to be recycled to profit loss
Pengukuran kembali keuntungan dari program pensiun manfaat pasti	22,370	17b	37,599	Remeasurement gain on defined benefit plan
Beban pajak penghasilan terkait	<u>(5,593)</u>		<u>(9,400)</u>	Related income tax expense
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>16,777</u>		<u>28,199</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah (rugi)/ laba komprehensif	<u>(3,280,113)</u>		<u>403,443</u>	Total comprehensive (loss)/ income
(Rugi)/ laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(3,296,890)</u>		<u>375,244</u>	(Loss)/ profit attributable to the owners of the parent entity
Jumlah (rugi)/ laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(3,280,113)</u>		<u>403,443</u>	Total comprehensive (loss)/ income attributable to the owners of the parent entity
(Rugi)/ laba bersih per saham dasar dan dilusian	(308)	21	35	Basic and diluted (loss)/ earnings per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 4 Page

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to the owners of the parent entity						
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2017	1,068,796	12,138,748	700	8,000,901	21,209,145	Balance as at 1 January 2017
Laba tahun berjalan	-	-	-	375,244	375,244	Profit for the year
Cadangan kompensasi berbasis saham	2o, 19	-	-	-	18,262	Reserved for share- based compensation
Laba komprehensif lainnya, setelah pajak	2o	-	-	28,199	28,199	Other comprehensive income, net of tax
Pembentukan cadangan wajib	20	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Saldo 31 Desember 2017	<u>1,068,796</u>	<u>12,157,010</u>	<u>800</u>	<u>8,404,244</u>	<u>21,630,850</u>	Balance as at 31 December 2017
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(3,296,890)	(3,296,890)	Loss for the year
Cadangan kompensasi berbasis saham	2o, 19	-	(7,639)	-	(7,639)	Reserved for share- based compensation
Laba komprehensif lainnya, setelah pajak	2o	-	-	16,777	16,777	Other comprehensive income, net of tax
Pembentukan cadangan wajib	20	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Saldo 31 Desember 2018	<u>1,068,796</u>	<u>12,149,371</u>	<u>900</u>	<u>5,124,031</u>	<u>18,343,098</u>	Balance as at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>31/12/2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain	23,754,635		22,799,136	Receipts from customers and other operators
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(13,089,563)		(12,264,284)	Payments for suppliers and other expenses
Pembayaran kepada karyawan	<u>(1,044,156)</u>		<u>(1,114,710)</u>	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,620,916		9,420,142	Cash generated from operations
Penghasilan keuangan yang diterima	121,896		145,338	Finance income received
Penerimaan bersih pengembalian pajak penghasilan badan	23,013	28e	308,345	Net refund from corporate income tax
Penerimaan pengembalian pajak lainnya	8,672	28e	-	Refund from other taxes
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak final	(67,734)		(261,655)	Payments of corporate income tax and final tax
Pembayaran pajak lainnya	<u>(348,977)</u>	28e	<u>-</u>	Payment of other taxes
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>9,357,786</u>		<u>9,612,170</u>	Net cash flows generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(6,273,753)	7, 39	(6,697,095)	Acquisition of fixed assets
Investasi pada ventura bersama	-		(105,600)	Investment in joint venture
Penerimaan kas dari aset lain-lain	50,995		88,366	Proceeds from other assets
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	<u>19,406</u>	7	<u>79,443</u>	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(6,203,352)</u>		<u>(6,634,886)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(6,545,600)	13	(3,650,000)	Repayment of long-term loans
Penerimaan bersih pinjaman jangka panjang	3,494,750	13	1,497,750	Net proceed from long-term loans
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang	(836,389)		(848,986)	Payment of interest from long-term loans
Pembayaran liabilitas sewa	(1,142,786)		(904,879)	Payment for lease liabilities
Pembayaran imbal hasil ijarah	(248,341)		(195,529)	Payment of ijarah return
Pembayaran sukuk ijarah	(1,298,000)	15	-	Payment for sukuk ijarah
Penerimaan dari sukuk ijarah	1,000,000	15	2,180,000	Proceeds from sukuk ijarah
Penerimaan dari utang obligasi	1,000,000	16	-	Proceeds from bonds payable
Biaya penerbitan sukuk ijarah	(5,531)		(4,464)	Sukuk ijarah issuance cost
Biaya penerbitan utang obligasi	<u>(5,801)</u>		<u>-</u>	Bonds payable issuance cost
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(4,587,698)</u>		<u>(1,926,108)</u>	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>(1,433,264)</u>		<u>1,051,176</u>	Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	2,455,343		1,399,910	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>25,036</u>		<u>4,257</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>1,047,115</u>	3	<u>2,455,343</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, yang dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Maret 2016, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 14 September 2016 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-008117 tanggal 19 September 2016.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad.

Kantor pusat Perseroan terletak di XL Axiata Tower, Jalan H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT XL Axiata Tbk (the "Company") which was previously known as PT Excelcomindo Pratama Tbk, was initially established under the name PT Grahametropolitan Lestari. The Company has its legal domicile in Jakarta and was established as a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia under Deed of Establishment No. 55 dated 6 October 1989, as amended by Deed No. 79, dated 17 January 1991. The preparation of both deeds was overseen by Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Minister's Decision Letter No. C2-515.HT.01.01.TH.91, dated 19 February 1991, registered in the District Court of South Jakarta under No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL and No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, dated 21 August 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90, Supplement No. 4070, dated 8 November 1991.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment in relation to the increase of the Company issued and fully paid capital was based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 10 March 2016, as stated in Deed of Resolution No. 19 dated 14 September 2016 made before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-AH.01.03-008117 dated 19 September 2016, issued by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company's majority shareholder, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., is a wholly owned subsidiary of Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited is a subsidiary of Axiata Group Berhad.

The Company's head office is currently located at XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui program kompensasi berbasis saham. Perseroan menerbitkan saham melalui mekanisme penerbitan saham tanpa HMETD kepada karyawan yang berhak (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif untuk menerbitkan sukuk ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 sebesar Rp 1.500.000 dengan periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Desember 2015 (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2016-2020 mengikuti berakhirnya program sebelumnya (lihat Catatan 19).

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings

On 16 September 2005, the Company received an effective statement from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. S-2531/PM/2005 for Initial Public Stock Offering of 1,427,500,000 of its shares with a par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 September 2005 at the offering price of Rp 2,000 (full amount Rupiah) per share.

On 16 November 2009, the Company, through Limited Public Offering I ("LPO I") in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 1,418,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount Rupiah) (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Extraordinary General Meeting of Shareholder on 14 April 2011 approved the share-based compensation program. The Company issued shares through share issuance without Pre-emptive Rights to the eligible employees (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 23 November 2015, the Company received an Effective Statement for issuing sukuk ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata Tranche I Year 2015 amounting to Rp 1,500,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 7 (seven) years and was registered in Indonesia Stock Exchange on 3 December 2015 (see Note 15).

On 10 March 2016, Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the long term incentive programme for performance year 2016-2020 following the expiration of previous programme (see Note 19).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal 4 Mei 2016, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") tahun 2016 dengan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD"), menerbitkan 2.137.592.085 lembar saham baru setara dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) (lihat Catatan 18 dan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Mei 2016.

Pada tanggal 28 April 2017, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.180.000 dengan periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Mei 2017 (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif untuk menerbitkan Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 XL Axiata sebesar Rp 1.000.000 dan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 XL Axiata sebesar Rp 1.000.000 dengan masing-masing periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2018 (lihat Catatan 15 dan 16).

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/ atau jaringan telekomunikasi dan/ atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996 dan oleh karenanya Perseroan telah memiliki perizinan-perizinan sebagaimana dipersyaratkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM").

Sehubungan dengan telah diselesaikannya penggabungan usaha dengan AXIS, Perseroan memperoleh Izin Prinsip Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal No. 3/1/IP-PP/PMA/2014 tanggal 7 April 2014 dan Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal Asing No. 7/1/IU-PP/PMA/2014 tanggal 25 November 2014.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings (continued)

On 4 May 2016, the Company through Limited Public Offering II ("LPO II") Year 2016 in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 2,137,592,085 new shares with nominal amount of Rp 100 (full amount Rupiah) (see Notes 18 and 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 25 May 2016.

On 28 April 2017, the Company issued Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata Tranche II Year 2017 amounting to Rp 2,180,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 10 (ten) years and was registered in Indonesia Stock Exchange on 2 May 2017 (see Note 15).

On 8 October 2018, the Company received an Effective Statement for issuing Bond namely Shelf Bond I Tranche I Year 2018 XL Axiata amounting to Rp 1,000,000 and Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah II Tranche I Year 2018 XL Axiata amounting to Rp 1,000,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 10 (ten) years, respectively and was registered in Indonesia Stock Exchange on 17 October 2018 (see Notes 15 and 16).

c. Investment license

In accordance with its Articles of Association, the Company's purpose is to provide telecommunications services and/ or telecommunications networks and/ or multimedia services. The Company commenced its commercial operations in 1996 and therefore the Company has obtained licenses as required by Investment Coordination Board ("BKPM").

In relation completion of the merger with AXIS, the Company has obtained Principle License of Merger of Capital Investment No. 3/1/IP-PP/PMA/2014 dated 7 April 2014 and License of Merger of Foreign Capital Investment No. 7/1/IU-PP/PMA/2014, dated 25 November 2014.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi (lanjutan)

Perseroan memperoleh Izin Pendaftaran Penanaman Modal Asing No. 580/1/PI/PMA/2018 tanggal 20 Februari 2018 untuk aktivitas telekomunikasi dengan kabel serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Penanaman Modal Asing No. 2168/1/IU/PMA/2018 tanggal 28 Juni 2018 untuk aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, Jasa Akses Internet ("ISP"), Jasa Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup ("JARTUP"), Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP"), Jasa Interkoneksi Internet ("NAP") dan Jaringan Tetap Lokal *Packet Switched* ("JARTAPLOK *Packet Switched*"). Untuk setiap ijin, evaluasi dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Sebagai tambahan, Perseroan juga mendapatkan ijin-ijin lainnya.

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Investment license (continued)

The Company obtains License of Registration of Foreign Investment No. 580/1/PI/PMA/2018 dated 20 February 2018 for telecommunication activities with cable as well as obtaining License of Telecommunication Network for Foreign Investment No. 2168/1/IU/PMA/2018 dated 28 June 2018 for telecommunication activities with cable.

d. Operating license

*The Company is principally involved in the provision of basic telephony services on cellular mobile network, Internet Services Provider ("ISP"), Closed Fixed Network Services ("JARTUP"), Internet Telephony Service for Public Interest License ("ITKP"), Internet Interconnection Services ("NAP") and Packet Switched Local Fixed Network License ("JARTAPLOK *Packet Switched*"). For every license, an evaluation is performed every 5 (five) years. In addition, the Company also obtained various other licenses.*

Details of these licenses are as follows:

Ijin/ License	No. ijin/ License no.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")	920/KEP/M.KOMINFO/12/2015, 1957 Tahun 2017 dan/ and 680 Tahun 2018	Jaringan Tetap Tertutup/ Closed Fixed Network ("JARTUP")	14 Desember/ December 2015, 6 November 2017 dan/ and 23 Agustus/ August 2018
Ijin Penerbit Uang Elektronik/ e-Money Issuer License	12/816/DASP	Jasa Penerbitan Uang Elektronik/ e-Money Issuer	3 Mei/ May 2018
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal <i>Packet Switched</i> / License to operate Packet Switched Local Fixed Network ("JARTAPLOK <i>Packet Switched</i> ")	005/TEL.01.02/2018	Jaringan Tetap Lokal <i>Packet Switched</i> / Packet Switched Local Fixed Network ("JARTAPLOK <i>Packet Switched</i> ")	27 April 2018

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Details of these licenses are as follows: (continued)

Ijin/ License	No. ijin/ License no.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/ License to Operate Cellular Mobile Network	618 Tahun 2014 diubah dengan/ revised by 1021 Tahun 2014, 641 Tahun 2015, 1734 Tahun 2017 dan/ and 2005 Tahun 2017	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 3GPP 900, DCS 1800, IMT 2000 dan 2100 Mhz) Jaspondas, Teknologi Netral/ Cellular Mobile Network (including 3GPP 900, DCS 1800, IMT 2000 and 2100 Mhz), Basic Telephony Services, Neutral Technology	20 Juni/ June 2014 diubah/ revised 10 Desember / December 2014, 30 Juni/ June 2015, 29 Agustus/ August 2017 dan/and 20 November 2017
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/ License to Operate Internet Interconnection Services ("NAP")	1039 Tahun 2017 dan/ and 1938 Tahun 2017	Jasa Interkoneksi Internet/ Internet Interconnection Services ("NAP")	16 Mei/ May 2017 dan/ and 31 Oktober/ October 2017
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik/ License to Operate VoIP	Kepdirjen No. 172 Tahun 2016 dan/ and 1939 Tahun 2017	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/ Voice over Internet Protocol ("VoIP")	21 Oktober/ October 2016 dan/ and 31 Oktober/ October 2017
Ijin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten/ License to Operate Content Providing Service	Kepdirjen No. 234 Tahun 2014 dan/ and 1940 Tahun 2017	Jasa Penyediaan Konten/ Content Providing Service	7 Agustus/ August 2014 dan/ and 31 Oktober/ October 2017

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Ijin/ License	No. ijin/ License no.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/ <i>License to Operate Internet Access Services ("ISP")</i>	395 Tahun 2013 dan/ and 1937 Tahun 2017	Jasa Akses Internet/ <i>Internet Services Provider ("ISP")</i>	21 November 2013 dan/ and 31 Oktober/ October 2017
Ijin Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang/ <i>License to Operate Money Remitter</i>	14/96/DASP/40	Jasa Pengiriman Uang bagi Badan Usaha selain Bank/ <i>Money Remitter Services for Non-Bank</i>	24 Januari/ January 2012

PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS"), yang diakuisisi pada tanggal 19 Maret 2014 (lihat Catatan 38), memperoleh Lisensi Modern terbaru untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi bergerak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 tanggal 4 Juli 2012, yang mencakup:

- Jaringan bergerak telekomunikasi GSM 900/DCS 1800;
- Jaringan bergerak telekomunikasi IMT-2000/3G; dan
- Jasa telekomunikasi dasar.

Setelah persetujuan Menteri Komunikasi dan Informatika atas permohonan rencana akuisisi atas AXIS yang dilanjutkan dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS, Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan penetapan alokasi spektrum 2G frekuensi GSM900/DCS 1800 dan spektrum 3G frekuensi IMT-2000. Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 592 tahun 2014 pada tanggal 3 Juni 2014, menetapkan alokasi spektrum pada lokasi blok 8, 9 dan 10 untuk Perseroan.

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Details of these licenses are as follows: (continued)

PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS"), which was acquired on 19 March 2014 (see Note 38), obtained the new Modern License to operate mobile telecommunication services based on the Decree of Minister of Communication and Information Technology No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 dated 4 July 2012, which covers the following:

- Mobile telecommunication network of GSM 900/DCS 1800;*
- Mobile telecommunication network of IMT-2000/3G; and*
- Basic telecommunication services.*

Following the Minister of Communication and Information approval of the acquisition proposal on AXIS followed by the merger of the Company and AXIS, the Minister of Communication and Information stipulated the allocation of spectrum to the Company which was 2G frequency GSM900/DCS 1800 and 3G frequency IMT-2000. The decision letter from Minister Communication and Information No. 592 Year 2014 dated 3 June 2014 confirmed the allocated spectrum to the Company which were at blocks 8, 9 and 10 locations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 9 Maret 2018, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10, tanggal 9 Maret 2018, dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Muhamad Chatib Basri
Komisaris	YBhg Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim Vivek Sood Kenneth Shen Peter J. Chambers David Robert Dean ⁶
Komisaris Independen	Yasmin Stamboel Wirjawan Muliadi Rahardja Julianto Sidarto ⁷

- 1) Ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 31 Maret 2017 menggantikan Chari TVT.
- 2) Ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 15 Agustus 2017 menggantikan Dato' Sri Mohammed Shazalli bin Ramly.
- 3) Berubah status menjadi Komisaris pada tanggal 15 Agustus 2017 dari Komisaris Independen.
- 4) Ditunjuk sebagai Komisaris Independen pada tanggal 15 Agustus 2017.
- 5) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 9 Maret 2018.
- 6) Berubah status menjadi Komisaris pada tanggal 9 Maret 2018 dari Komisaris Independen.
- 7) Ditunjuk sebagai Komisaris Independen pada tanggal 9 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2018 is based on the resolution of the The Annual General Meeting of Shareholders held on 9 March 2018, as stated in the Deed of Resolution No. 10, dated 9 March 2018, which was made by Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>31/12/2017</u>
Board of Commissioners	
	<i>President Commissioner</i>
Muhamad Chatib Basri	
	<i>Commissioners</i>
YBhg Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim Vivek Sood ¹ Kenneth Shen ² Mohd. Khairil Kevin Loh bin Abdullah ⁵ Peter J. Chambers ³	
	<i>Independent Commissioners</i>
Yasmin Stamboel Wirjawan David Robert Dean Muliadi Rahardja ⁴	

- 1) Appointed as Commissioners on 31 March 2017, replacing Chari TVT.
- 2) Appointed as Commissioners on 15 August 2017, replacing Dato' Sri Mohammed Shazalli bin Ramly.
- 3) Changed position to Commissioners on 15 August 2017 from Independent Commissioner.
- 4) Appointed as Independent Commissioner on 15 August 2017.
- 5) Resigned effectively on 9 March 2018.
- 6) Changed position to Commissioners on 9 March 2018 from Independent Commissioner.
- 7) Appointed as Independent Commissioner on 9 March 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)

	31/12/2018
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Dian Siswarini
Direktur	Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin Allan Bonke Abhijit Jayant Navalekar
Direktur Independen	Yessie D. Yosetya
1)	Ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 15 Agustus 2017.
2)	Mengundurkan diri efektif pada tanggal 9 Maret 2018.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31/12/2018
Ketua	Yasmin Stamboel Wirjawan
Anggota	Haryanto Thamrin Paul Capelle Julianto Sidarto ¹
1)	Ditunjuk sebagai anggota komite audit pada tanggal 15 Maret 2018.

Kepala Audit Internal adalah I Gde Wiyadnya* per tanggal 31 Desember 2017.

Sekretaris Perseroan adalah Murni Nurdini per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

* Pada tanggal 22 November 2018, melalui persetujuan Dewan Komisaris, I Gde Wiyadnya telah efektif mengundurkan diri sebagai Kepala Audit Internal dan selanjutnya Dewan Komisaris Perseroan menyetujui pengangkatan Agnes Maria Widiyanti sebagai Pejabat Sementara Kepala Audit Internal Perseroan, terhitung sejak tanggal 23 November 2018 sampai dengan diangkatnya Kepala Audit Internal definitif.

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary (continued)

	31/12/2017	
Board of Directors		
President Director	Dian Siswarini	
Directors	Willem Lucas Timmemans ² Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin Allan Bonke ¹ Abhijit Jayant Navalekar ¹	
Independent Director	Yessie D. Yosetya	
1)	Appointed as Director on 15 August 2017.	
2)	Resigned effectively on 9 March 2018.	

The Company's Audit Committee was established on 28 February 2005. The composition of the Audit Committee as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	31/12/2017	
Chairman	Yasmin Stamboel Wirjawan	
Members	Haryanto Thamrin Paul Capelle	
1)	Appointed as member of the audit committee on 15 March 2018.	

Head of Internal Audit is I Gde Wiyadnya* as at 31 December 2017.

Corporate Secretary of the Company is Murni Nurdini as at 31 December 2018 and 2017.

* On 22 November 2018, based on Board of Commissioner approval, I Gde Wiyadnya has effectively resigned as Head of Internal Audit and furthermore Board of Commissioner approve the appointment of Agnes Maria Widiyanti ex-officio as Caretaker Head of Internal Audit of the Company, effective on 23 November 2018 until definitive appointment of Head of Internal Audit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 15 Februari 2019.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas dan instrumen derivatif, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual. Instrumen derivatif diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Perseroan beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 15 February 2019.

a. Basis for preparation of the financial statements

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

The financial statements, except for the statements of cash flows and derivative instruments, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis. Derivative instruments are stated at fair value.

The statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Figures in the financial statements are rounded in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

**Perubahan atas Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")**

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perseroan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 "Pengendalian Bersama"
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perseroan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("PSAK") and
Interpretations of Statements of Financial
Accounting Standards ("ISAK")**

The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2018 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- Amendment to PSAK 2 "Statement of Cash Flow"
- Amendment to PSAK 53 "Shared Based Compensation"
- Amendment to PSAK 46 "Income Tax"
- Amendment to PSAK 16 "Fixed Asset"

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for the Company effective for the financial year beginning or after 1 January 2019 are as follows:

- ISAK 33 "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration"
- ISAK 34 "Uncertainty Over Income Tax Treatments"
- Amendment to PSAK 46 "Income Tax"
- PSAK 66 "Joint Arrangement"
- PSAK 71 "Financial Instrument"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"
- PSAK 73 "Lease"
- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendment to PSAK 24 "Employee Benefits"

As at the authorization date of these financial statements, the Company is reviewing the implication of the above standards, to its financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Pengaturan bersama

Berdasarkan PSAK 66 investasi pada pengaturan bersama terbagi dalam bentuk operasi bersama dan ventura bersama tergantung pada hak dan kewajiban kontraktual setiap investor. Perseroan telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama. Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Data dan non-data

Pendapatan data adalah pendapatan dari data pita lebar nirkabel yang diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan non-data meliputi pendapatan dari percakapan, *Short Message Services* ("SMS"), layanan nilai tambah ("VAS") dan pendapatan abonemen yang dilakukan dengan skema prabayar ataupun pascabayar.

Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.

Pendapatan SMS diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Joint arrangements

Under PSAK 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. The Company has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

At the end of each reporting period, the Company assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures is impaired.

The result of joint ventures are included in or excluded from the financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

c. Related parties transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Parties Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

d. Recognition of revenues and expenses

(i) Data and non-data

Data revenue is derived from wireless broadband data revenue which is recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers.

Non-data revenue includes revenue from voice, Short Message Services ("SMS"), Value Added Services ("VAS") and monthly service charged which are performed through prepaid or postpaid scheme.

Voice revenue is recognised at the time the service is rendered based on the actual call duration and applicable tariffs.

SMS revenue is recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Data dan non-data (lanjutan)

Pendapatan VAS sebagian besar diakui ketika penjualan konten terjadi dan disajikan secara neto, setelah memperhitungkan beban langsung yang terkait.

Dalam skema prabayar, terdapat penjualan voucher pulsa dan penjualan paket perdana/kartu *Subscriber Identity Module* ("SIM").

Pendapatan atas penjualan *voucher* pulsa prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total nilai *voucher* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai "pendapatan tangguhan". Pendapatan tangguhan diakui sebagai pendapatan di laporan laba rugi pada saat pelanggan prabayar menggunakan *voucher* tersebut untuk layanan data dan non-data atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

Pendapatan atas penjualan kartu *SIM* dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai.

Dalam skema pascabayar, terdapat pendapatan abonemen yang diakui secara bulanan pada saat penagihan.

(ii) Jasa interkoneksi

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator domestik lainnya dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan trafik percakapan aktual yang tercatat.

Jasa interkoneksi termasuk layanan ITKP yang diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

(i) Data and non-data (continued)

VAS Revenue is mainly recognised when the sales of contents have occurred and presented on a net basis, after taking into account the underlying direct expenses.

In a prepaid scheme, there are sales of airtime vouchers and sales of starter pack/Subscriber Identity Module ("SIM") card.

Revenue from sales of airtime prepaid voucher is not recognised at the time of sale. Upon the sale of the voucher, the full amount of voucher balance sold is credited, without deduction of any commission, to the "deferred revenue" account. The deferred revenue is recognised in the financial statements as revenue upon the use of such voucher for data and non-data services or upon expiration of the voucher validity period.

The revenue of SIM card sales and any discount granted is recognised upon delivery to distributors or directly to customers, excluding value-added taxes.

In a postpaid scheme, there is a monthly service charge which is recognised on a monthly basis upon billing.

(ii) Interconnection services

Revenue from interconnection with other domestic operators and inbound roaming revenue from overseas telecommunication providers are recognised on the basis of actual recorded call traffic.

Interconnection services includes VoIP service which is recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(iii) Sewa menara, sirkit langganan dan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan sewa menara dan sambungan sirkit langganan diakui setiap bulannya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan.

Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya diakui ketika jasa diberikan berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.

(iv) Bundling revenue

Bundling revenue diakui secara terpisah antara perangkat dan data berdasarkan nilai wajar.

(v) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

e. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diakui sebesar nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Cadangan dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Recognition of revenues and expenses (continued)

(iii) Leased towers, leased lines and other telecommunications services

Revenue from leased towers and leased lines are recognised monthly based on agreement with customers.

When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.

Revenue from other telecommunication services is recognised when services have been rendered based on the arrangement with customers.

(iv) Bundling revenue

Bundling revenue is recognised separately between device and data based on fair value.

(v) Expenses

Expenses are recognised on an accrual basis.

e. Trade receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost less provision for receivables impairment. This provision is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Accounts are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Sewa

(i) Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories, mainly comprising vouchers and SIM cards, are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using the weighted average method.

A provision for impairment of inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

g. Leases

(i) As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

(i) Sebagai lessee (lanjutan)

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik operasi langsung diakui pada saat transaksi terjadi.

(ii) Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal dan estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi atas *Base Transceiver Station* ("BTS") sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai provisi ditentukan berdasarkan nilai kontrak sewa; tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perseroan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

(i) As lessee (continued)

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease period.

Gain from sale and operating leaseback transaction is directly recognised when the transaction occur.

(ii) As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

h. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import taxes, import duties, freight costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labour costs and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, less accumulated depreciation. The Company recorded the estimated dismantlement and restoration costs of Base Transceiver Station ("BTS") as part of acquisition cost. The amount of the provisions is determined based on the lease contracts; however, where contracts do not specify the amount of the obligation, the Company uses its best estimate. Management conducts a regular review of the estimation used.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

	Persentase/ Percentages	Tahun/ Years	
Bangunan	5%, 12.5%	20, 8	<i>Buildings</i>
Peralatan jaringan			<i>Network equipment</i>
- Menara GSM	6.25%	16	<i>GSM tower -</i>
- Kabel serat optik	10%	10	<i>Fiber optic -</i>
- Peralatan jaringan lainnya	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%	10, 8, 5, 4, 2	<i>Other network equipment -</i>
Prasarana kantor	25%	4	<i>Leasehold improvements</i>
Mesin dan peralatan	25%	4	<i>Machinery and equipment</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	25%	4	<i>Furniture and fixtures</i>
Sistem pendukung	20%, 25%	5, 4	<i>Support systems</i>
Kendaraan bermotor	25%	4	<i>Motor vehicles</i>

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives and results in the following annual percentages of cost:

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Company evaluates its fixed assets for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon the higher of the fair value less cost to sell and the value in use.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukukan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak yang merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapusbukukan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan dari transaksi penjualan tempat spesifik dalam menara langsung diakui pada saat transaksi terjadi, kecuali apabila terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi oleh Perseroan. Dalam hal terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi Perseroan, keuntungan diakui pada saat persyaratan dan kondisi tersebut telah dipenuhi.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of network equipment are initially capitalised as Assets Under Construction. These costs are subsequently reclassified as fixed asset accounts when the assets are ready to use.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is written-off. The cost of upgrading software which is integrated to its hardware is capitalised and the previously recorded balance is written-off at the time the software upgrade is performed.

All other repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Gain from sale of specific tower space transaction is directly recognised when the transaction occurs, unless there are terms and conditions which still need to be fulfilled by the Company. In the case where there are terms and conditions still need to be fulfilled by the Company, gain is recognised when such terms and conditions are fulfilled.

When assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the statements of profit or loss of the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

i. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan ekspektasi masa manfaat. Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2r setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset takberwujud yang diakuisisi termasuk ijin telekomunikasi dengan hak alokasi spektrum yang memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas. Manajemen menilai asumsi masa manfaat ekonomis tidak terbatas yang diaplikasikan ke aset takberwujud yang diakuisisi setiap tahun.

Upfront fee untuk ijin pita spektrum 3G dan lisensi disajikan sebesar harga perolehan sedangkan spektrum, merk dan pelanggan diakui pada saat akuisisi entitas anak (sebagai bagian dari kombinasi bisnis) disajikan sebesar nilai wajar aset takberwujud tersebut (lihat Catatan 8 dan 37).

Amortisasi dimulai pada saat aset tersedia untuk digunakan dan dicatat sebagai beban amortisasi, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase amortisasi tahunan dari harga perolehan atau nilai wajar sebagai berikut:

	Persentase/ Percentages	Tahun/ Years	
3G <i>upfront fee</i>	10%	10	3G <i>upfront fee</i>
Merk	50%	2	Brand
Pelanggan	25%	4	Customers
Lisensi	25%	4	License

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Changes in economic useful lives estimation

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful life of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

i. Intangible assets

Intangible assets that are considered to have a finite economic useful life are amortised on a straight line basis over the period of expected benefit. Intangible assets that are considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment in accordance with Note 2r on an annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. The acquired intangible assets include telecommunications licences with allocated spectrum rights which have indefinite economic useful life. Management assesses the indefinite economic useful life assumption applied to the acquired intangible assets annually.

The 3G spectrum license upfront fee and license are recorded at historical cost while spectrum, brand and customers are recognised at the acquisition date (part of business combination) and recorded at the fair value of those intangible assets (see Notes 8 and 37).

Amortisation commences from the date when the assets are available for use and recognised as amortisation expenses, using the straight-line method over their estimated economic useful lives and results in the following annual percentages of cost:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset takberwujud (lanjutan)

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode amortisasi dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi aktual (lihat Catatan 8 dan 37).

j. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

k. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

l. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun tambahan modal disetor dalam laporan keuangan.

m. Penjabaran mata uang asing

Saldo dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Intangible assets (continued)

Change in economic useful lives estimation

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, amortisation method and the remaining usage expectation based on actual specification (see Notes 8 and 37).

j. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the loans using the effective interest method.

k. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah is recognised initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognised in the statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortised transaction costs, is presented as part of liabilities.

l. Share issuance costs

Share issuance costs are directly deducted from the additional paid-in capital account in the financial statements.

m. Foreign currency translation

Balance denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the closing exchange rates which are determined by Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	<u>31/12/2018</u>
1 Euro (EUR)	16,560
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,481
1 Dolar Singapura (SGD)	10,603
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3,859
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,493

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun yang belum terealisasi, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan laba komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Foreign currency translation (continued)

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing exchange rates which determined by Bank Indonesia. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount Rupiah):

	<u>31/12/2017</u>	
16,174		Euro (EUR) 1
13,548		United States Dollar (USD) 1
10,134		Singapore Dollar (SGD) 1
3,613		Saudi Arabian Riyal (SAR) 1
3,335		Malaysian Ringgit (MYR) 1

Realised and unrealised foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of profit or loss.

n. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan jangka panjang untuk tingkatan karyawan tertentu dalam bentuk pembayaran kas yang dibayarkan pada tanggal *release*, yaitu satu tahun setelah akhir periode *vesting* yang bersangkutan.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilised.

o. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits to its certain level employees in the form of cash consideration that are paid on release date, which is one year after the end of the relevant vesting period

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

In relation to pension benefits, in April 2002 the Company entered into a defined contributions pension plan organised by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

This programme is provided to all permanent employees who were under 50 years of age at the commencement of the programme in April 2002. Contributions to the plan are 10% of the net base salary, comprising 7% from the Company and 3% from the employee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari dana pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi).

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pascakerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Employees are entitled to benefits from the pension plan, comprising pension fund contributions and accumulated interest, on retirement, disability or death.

In accordance with Law 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law 13/2003.

The liabilities recognised in the financial statements of financial position are the present value of the defined benefit obligations as at financial statements of financial position date in accordance with Law 13/2003 or the Company's regulations (whichever is higher).

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. In calculating post-employment benefits, the independent actuary has considered the contribution made by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

The Company recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Perseroan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Kompensasi berbasis saham

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

p. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awalnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Termination benefits

The Company shall recognise termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of date between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

Share-based compensation

The Company operates an equity-settled, share-based compensation plan. The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the statements of profit or loss over the vesting period and credited to additional paid-in capital. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted on the grant date.

p. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through statements of profit or loss, (ii) loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

On 31 December 2018, the Company has financial assets classified as financial assets at fair value through statements of profit or loss and loans and receivables.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

p. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

p. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Financial assets at fair value through statements of profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivative receivables are categorised as asset held for trading unless they are designated as hedges.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

There are no financial assets categorised as held for trading except for derivative receivables.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari biaya keuangan atau penghasilan keuangan.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the statements of profit or loss within finance cost or finance income.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(ii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan – pinjaman
yang diberikan dan piutang**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

**Impairment of financial assets – loans and
receivables**

The Company assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *Significant financial difficulty of the obligor or issuer of financial instruments;*
- *A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial restructuring;*
- *Disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan – pinjaman
yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - ii. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

**Impairment of financial assets – loans and
receivables (continued)**

- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - i. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - ii. National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The asset's carrying amount is reduced and the amount of the loss is recognised in the statements of profit or loss.

If loans and receivables has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in statements of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

p. Financial assets and liabilities (continued)

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities into the following category (i) financial liabilities at fair value through statements of profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities at fair value through statements of profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Derivative payables are categorised as liabilities held for trading unless they are designated as hedges.

Tidak ada liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

There are no financial liabilities categorised as held for trading.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penghasilan atau biaya keuangan.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the statements of profit or loss within finance income or finance cost.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, sukuk ijarah, utang obligasi dan liabilitas sewa pembiayaan.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through statements of profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans, sukuk ijarah, bonds payable and finance lease liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

q. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

q. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

s. (Rugi)/ laba bersih per saham

(Rugi)/ laba bersih per saham dihitung dengan membagi (rugi)/ laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

t. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

u. Goodwill

Goodwill atas akuisisi entitas anak dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

r. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

s. (Loss)/ earnings per share

(Loss)/ earnings per share is calculated by dividing (loss)/ profit for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

t. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to use estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

u. Goodwill

Goodwill on acquisition of subsidiaries is carried at cost less accumulated impairment losses and tested for impairment annually.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Goodwill (lanjutan)

Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi tersebut dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

v. Saham treasuri

Ketika Perseroan membeli modal sahamnya sendiri (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan.

w. Provisi

Provisi diakui ketika: Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Goodwill (continued)

Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose. Impairment losses on *goodwill* are not reversed.

The gains or losses on disposal of subsidiaries include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

v. Treasury shares

Where the Company purchases its own share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

w. Provision

A provision is recognised when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. A provision is not recognised for future operating losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS**3. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Kas/ Cash on hand	1,396	1,367
Kas pada bank/ Cash in banks		
Rupiah:		
- PT Bank Central Asia Tbk	179,905	53,593
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	105,552	138,002
- Standard Chartered Bank	96,366	434,299
- PT Bank Permata Tbk	11,414	197,746
- PT Bank UOB Indonesia	11,174	116,106
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,798	46,013
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 40.000)/ Others (individual amount less than Rp 40,000)	64,932	78,296
USD:		
- J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	64,591	255,341
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 40.000)/ Others (individual amount less than Rp 40,000)	12,644	8,942
Jumlah kas pada bank/ Total cash in banks	<u>549,376</u>	<u>1,328,338</u>
Deposito berjangka/ Time deposits		
Rupiah:		
- PT Bank Bukopin Tbk	100,000	275,000
- PT Bank Tabungan Negara Tbk	50,000	350,000
- PT Bank DBS Indonesia	25,000	-
- PT Bank Panin Tbk	10,000	50,000
- PT Bank Mega Tbk	-	200,000
USD:		
- PT Bank Tabungan Negara Tbk	123,089	-
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	54,192
- PT Bank Bukopin Tbk	86,886	13,548
- PT Bank QNB Indonesia Tbk	50,684	47,418
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	135,480
- PT Bank Mega Tbk	50,684	-
Jumlah deposito berjangka/ Total time deposits	<u>496,343</u>	<u>1,125,638</u>
Jumlah kas dan setara kas/ Total cash and cash equivalents	<u>1,047,115</u>	<u>2,455,343</u>

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku selama tahun berjalan adalah:

The annual interest rates of the cash equivalents during the year are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Rupiah	4.25%-9.25%	4.00%-9.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.75%-3.25%	1.25%-2.25%	USD

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Pihak domestik	589,262	617,366	<i>Domestic parties</i>
Pihak internasional	<u>38,173</u>	<u>63,882</u>	<i>International parties</i>
	627,435	681,248	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(196,694)</u>	<u>(150,440)</u>	<i>Provision for receivables impairment</i>
	<u>430,741</u>	<u>530,808</u>	
Piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			<i>Trade receivables - third parties according to currency are as follows:</i>
	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Rupiah	595,017	642,867	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>32,418</u>	<u>38,381</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>627,435</u>	<u>681,248</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rincian umur dan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>As at 31 December 2018 and 2017 the detail ageing and impairment on trade receivables are as follows:</i>
	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Belum lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	<u>305,735</u>	<u>225,809</u>	<i>Neither past due nor impaired</i>
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired:</i>
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	23,725	51,006	<i>Overdue < 30 days -</i>
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	29,828	36,943	<i>Overdue 31 - 60 days -</i>
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>71,453</u>	<u>217,050</u>	<i>Overdue > 60 days -</i>
	<u>125,006</u>	<u>304,999</u>	
Mengalami penurunan nilai:			<i>Impaired:</i>
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	7,046	5,497	<i>Overdue < 30 days -</i>
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	6,193	4,709	<i>Overdue 31 - 60 days -</i>
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>183,455</u>	<u>140,234</u>	<i>Overdue > 60 days -</i>
	<u>196,694</u>	<u>150,440</u>	
	<u>627,435</u>	<u>681,248</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
- Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(196,694)</u>	<u>(150,440)</u>	<i>Provision for impairment -</i>
	<u>430,741</u>	<u>530,808</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - awal	150,440	92,468
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	65,115	65,600
Penghapusbukuan piutang tidak tertagih	<u>(18,861)</u>	<u>(7,628)</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - akhir	<u>196,694</u>	<u>150,440</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir tahun, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak berelasi dan Catatan 36 untuk pengungkapan tambahan yang diharuskan oleh PSAK 60.

**4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

Provision for receivables impairment - beginning
Addition for receivables impairment
Bad debts written off
Provision for receivables impairment - ending

Based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of year, the Company's management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

See Note 29 for related parties information and to Note 36 for additional disclosures required by PSAK 60.

5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

Beban frekuensi tahunan mencakup beban pemakaian spektrum 2G dan 3G.

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Beban frekuensi tahunan dibayar dimuka	2,245,700	2,118,071
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	1,522,984	1,034,354
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	<u>45,393</u>	<u>310,234</u>
Bagian lancar	<u>3,814,077</u>	<u>3,462,659</u>
Sewa dibayar dimuka - bagian tidak lancar	650,224	680,146
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian tidak lancar	<u>164,243</u>	<u>198,786</u>
Bagian tidak lancar	<u>814,467</u>	<u>878,932</u>
Jumlah beban dibayar dimuka	<u>4,628,544</u>	<u>4,341,591</u>

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

5. PREPAYMENTS

This account represents prepaid expenses for rental, insurance, maintenance and annual frequency fee.

The annual frequency fees comprised of 2G and 3G spectrum fees.

Prepaid annual frequency fee
Prepaid rental - current
Other prepaid expenses - current
Current portion
Prepaid rental - non-current
Other prepaid expenses - non-current
Non-current portion
Total prepayments

See Note 29 for related parties information.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. ASET LAIN-LAIN**6. OTHER ASSETS**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian lancar	86,058	77,073	<i>Net investment in finance lease - current</i>
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	39,921	76,250	<i>Restricted bank deposits and cash in banks</i>
Uang muka	4,030	8,254	<i>Advances</i>
Lain-lain	-	401	<i>Others</i>
	<u>130,009</u>	<u>161,978</u>	
Bagian lancar			<i>Current portion</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian tidak lancar	173,834	192,893	<i>Net investment in finance lease - non-current</i>
Uang muka kepada pemasok	6,952	8,852	<i>Downpayment to suppliers</i>
Beban tangguhan	9,248	12,938	<i>Deferred charges</i>
Lain-lain	59,130	62,713	<i>Others</i>
	<u>249,164</u>	<u>277,396</u>	
Bagian tidak lancar			<i>Non-current portion</i>
Jumlah aset lain-lain	<u>379,173</u>	<u>439,374</u>	<i>Total other assets</i>

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") dan PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (lihat Catatan 33).

Net investments in finance lease are receivables related to the lease of fiber optics network to PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") and PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (see Note 33).

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of the net investment in finance lease according to the maturity schedule are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Kurang dari 1 tahun	100,505	94,157	<i>Not later than 1 year</i>
Antara 1 tahun dan 5 tahun	197,763	185,022	<i>Between 1 year and 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	-	46,255	<i>More than 5 years</i>
	<u>298,268</u>	<u>325,434</u>	
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(38,376)	(55,468)	<i>Unearned finance lease income</i>
	<u>259,892</u>	<u>269,966</u>	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan			<i>Net investment in finance lease</i>

Uang muka terdiri dari uang muka kepada karyawan dan untuk pembayaran beban-beban Perseroan, seperti utilitas dan bea masuk.

Advances represent advances to employees and for the payment of the Company's expenses, such as utilities and customs duties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP**7. FIXED ASSETS**

			31/12/2018			
	01/01/2018	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2018	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Tanah	307,676	-	-	-	307,676	Land
Bangunan	414,160	213	(343)	-	414,030	Buildings
Peralatan jaringan	73,460,910	3,257,658	(293,400)	2,072,338	78,497,506	Network equipment
						Leasehold
Prasarana kantor	258,585	9,144	(13,448)	2,521	256,802	improvements
Mesin dan peralatan	3,415,004	152,089	(87,783)	110,108	3,589,418	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	162,708	1,360	(18,571)	2,600	148,097	Office furniture and fixtures
Sistem pendukung	2,087,675	118,289	(2)	54,360	2,260,322	Support systems
Kendaraan bermotor	6,584	-	(1,095)	-	5,489	Motor vehicles
	<u>80,113,302</u>	<u>3,538,753</u>	<u>(414,642)</u>	<u>2,241,927</u>	<u>85,479,340</u>	
Aset sewa:						Leased assets:
Peralatan jaringan	<u>5,864,642</u>	<u>6,582,186</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,446,828</u>	Network equipment
	<u>85,977,944</u>	<u>10,120,939</u>	<u>(414,642)</u>	<u>2,241,927</u>	<u>97,926,168</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>2,789,760</u>	<u>3,253,387</u>	<u>(74,242)</u>	<u>(2,241,927)</u>	<u>3,726,978</u>	Assets under construction
	<u>88,767,704</u>	<u>13,374,326</u>	<u>(488,884)</u>	<u>-</u>	<u>101,653,146</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(276,278)	(25,660)	343	-	(301,595)	Buildings
Peralatan jaringan	(47,699,415)	(9,804,138)	292,578	-	(57,210,975)	Network equipment
						Leasehold
Prasarana kantor	(181,294)	(29,180)	13,448	-	(197,026)	improvements
Mesin dan peralatan	(2,711,288)	(343,879)	87,783	-	(2,967,384)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(154,889)	(4,223)	18,571	-	(140,541)	Office furniture and fixtures
Sistem pendukung	(1,638,928)	(213,677)	2	-	(1,852,603)	Support systems
Kendaraan bermotor	(6,582)	-	1,095	-	(5,487)	Motor vehicles
	<u>(52,668,674)</u>	<u>(10,420,757)</u>	<u>413,820</u>	<u>-</u>	<u>(62,675,611)</u>	
Aset sewa:						Leased assets:
Peralatan jaringan	<u>(1,165,153)</u>	<u>(1,052,852)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,218,005)</u>	Network equipment
	<u>(53,833,827)</u>	<u>(11,473,609)</u>	<u>413,820</u>	<u>-</u>	<u>(64,893,616)</u>	
Nilai buku bersih	<u>34,933,877</u>				<u>36,759,530</u>	Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	01/01/2017	Penambahan/ Additions	31/12/2017 Pelepasan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2017	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Tanah	307,683	-	(7)	-	307,676	Land
Bangunan	413,948	188	(11)	35	414,160	Buildings
Peralatan jaringan	67,004,158	5,337,032	(679,627)	1,799,347	73,460,910	Network equipment
Prasarana kantor	196,157	66,650	(8,084)	3,862	258,585	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	3,080,783	286,969	(7,742)	54,994	3,415,004	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	162,347	5,100	(4,762)	23	162,708	Office furniture and fixtures
Sistem pendukung	1,859,481	164,019	-	64,175	2,087,675	Support systems
Kendaraan bermotor	7,539	-	(955)	-	6,584	Motor vehicles
	<u>73,032,096</u>	<u>5,859,958</u>	<u>(701,188)</u>	<u>1,922,436</u>	<u>80,113,302</u>	
Aset sewa:						Leased assets:
Peralatan jaringan	<u>4,401,563</u>	<u>1,463,079</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,864,642</u>	Network equipment
	<u>77,433,659</u>	<u>7,323,037</u>	<u>(701,188)</u>	<u>1,922,436</u>	<u>85,977,944</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>3,415,888</u>	<u>1,329,665</u>	<u>(33,357)</u>	<u>(1,922,436)</u>	<u>2,789,760</u>	Assets under construction
	<u>80,849,547</u>	<u>8,652,702</u>	<u>(734,545)</u>	<u>-</u>	<u>88,767,704</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(250,442)	(25,845)	9	-	(276,278)	Buildings
Peralatan jaringan	(42,733,182)	(5,535,062)	568,829	-	(47,699,415)	Network equipment
Prasarana kantor	(170,716)	(18,555)	7,977	-	(181,294)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(2,293,860)	(420,038)	7,728	(5,118)	(2,711,288)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(156,046)	(3,598)	4,755	-	(154,889)	Office furniture and fixtures
Sistem pendukung	(1,417,200)	(226,846)	-	5,118	(1,638,928)	Support systems
Kendaraan bermotor	(7,537)	-	955	-	(6,582)	Motor vehicles
	<u>(47,028,983)</u>	<u>(6,229,944)</u>	<u>590,253</u>	<u>-</u>	<u>(52,668,674)</u>	
Aset sewa:						Leased assets:
Peralatan jaringan	<u>(637,644)</u>	<u>(527,509)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1,165,153)</u>	Network equipment
	<u>(47,666,627)</u>	<u>(6,757,453)</u>	<u>590,253</u>	<u>-</u>	<u>(53,833,827)</u>	
Nilai buku bersih	<u>33,182,920</u>				<u>34,933,877</u>	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap Perseroan yang digunakan sebagai agunan kepada pihak ketiga.

As at 31 December 2018 and 2017, none of the Company's fixed assets were used as collateral to third parties.

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 10-59 tahun yang akan berakhir antara September 2019 sampai dengan September 2047.

The Company owns land located throughout Indonesia with Hak Guna Bangunan ("HGB") for periods of 10-59 years which will expire between September 2019 up to September 2047.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2018, terdapat masing-masing 74 lokasi tanah (tidak diaudit) dengan nilai buku seluruhnya sebesar Rp 40.758 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah dapat diperbaharui.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru, *backbone* dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Saldo aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Peralatan jaringan	3,016,640	2,539,473	Network equipment
Selain peralatan jaringan	<u>710,338</u>	<u>250,287</u>	Other than network equipment
Jumlah aset dalam penyelesaian	<u>3,726,978</u>	<u>2,789,760</u>	Total assets under construction
Persentase penyelesaian dari nilai kontrak	<u>1 – 99%</u>	<u>1 – 99%</u>	Percentage of completion from contract value

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 diperkirakan akan selesai dalam 12 (dua belas) bulan ke depan.

Assets under construction as at 31 December 2018 is expected to be complete within the next 12 (twelve) months.

Perhitungan kerugian penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on sale and disposal of fixed assets are as follow:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	19,406	79,443	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
Dikurangi:			Less:
Harga perolehan	488,884	734,545	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(413,820)</u>	<u>(590,253)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>75,064</u>	<u>144,292</u>	Net book value
Kerugian penjualan dan pelepasan aset tetap	<u>(55,658)</u>	<u>(64,849)</u>	Loss on sale and disposal of fixed asset

Nilai buku bersih aset tetap yang dilepas pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 termasuk aset yang diserahkan melalui skema pertukaran dengan PT Huawei Tech Investment ("HTI") sebesar Rp 102.387 (lihat Catatan 33).

The net book value of fixed assets disposed for the year ended 31 December 2017 included fixed assets given up through the exchange scheme with PT Huawei Tech Investment ("HTI") amounted to Rp 102,387 (see Note 33).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan telah menyelesaikan jual dan sewa balik atas menara dengan PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP") dan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") masing-masing pada tahun 2014 dan 2016. Sehubungan dengan transaksi ini, Perseroan mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (lihat Catatan 14). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (lihat Catatan 12 dan 33). Jumlah amortisasi dari keuntungan terkait penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 422.875. Keuntungan dari penjualan serta penjualan dan sewa balik operasi diakui pada laporan laba rugi tahun-tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap Perseroan diasuransikan terhadap semua risiko dan gangguan usaha dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 38.900.184 kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-laporan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan adalah sebesar Rp 621.092. Nilai tersebut merupakan observasi harga jual oleh Direktorat Jenderal Pajak dari objek yang sejenis dan dikategorikan sebagai tingkat 2 dari hirarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perseroan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 13.464.943 dan Rp 10.210.807.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan melakukan revaluasi atas estimasi umur manfaat aset tetap. Sebagai hasil revaluasi tersebut, manajemen memutuskan untuk mempercepat umur manfaat atas peralatan jaringan dengan teknologi 2G dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa aset tersebut sudah usang secara teknologi. Oleh karena itu, Perseroan membebankan tambahan biaya penyusutan sebesar Rp 3.971.759 pada laporan laba rugi tahun berjalan.

7. FIXED ASSETS (continued)

The Company has completed the tower sale and leaseback with PT Solusi Tunas Pratama ("STP") and PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") in 2014 and 2016, respectively. In relation to this transaction, the Company recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (see Note 14). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback period (see Notes 12 and 33). The amount of amortisation relating to gain from sale and finance leaseback for years ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 422,875, respectively. The gain recognised from the sale and sale and operating leaseback were recognised in the statements of profit or loss for the related years.

As at 31 December 2018, the fixed assets of the Company are insured by insurance policies covering property all risks and business interruption Rp 38,900,184 to third party insurance company, which management believes is adequate to cover possible losses which may arise.

Management believes that there is no impairment indicator in fixed assets at each reporting dates.

As at 31 December 2018, the sale value of the tax object of the Company's land and buildings amounted to Rp 621,092. The value is an observation price by Directorate General of Tax from similar objects and categorised as level 2 of the fair value hierarchy.

As at 31 December 2018 and 2017 the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 13,464,943 and Rp 10,210,807, respectively.

As at 31 December 2018, the Company reviewed the estimated useful life of the fixed assets. As a result of the review, management decided to shorten the useful life of 2G network equipments since management believes that those assets have become technologically obsolete. Consequently, the Company charged additional depreciation expense of Rp 3,971,759 in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TAKBERWUJUD**8. INTANGIBLE ASSETS**

	31/12/2018			
	01/01/2018	Penambahan/ Additions	31/12/2018	
Harga perolehan				Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849	3G upfront fee
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343	Spectrum
Merk	164,310	-	164,310	Brand
Pelanggan	127,659	-	127,659	Customers
Lisensi	412,787	-	412,787	License
	<u>7,633,948</u>	<u>-</u>	<u>7,633,948</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
3G upfront fee	(1,129,482)	(32,762)	(1,162,244)	3G upfront fee
Merk	(164,310)	-	(164,310)	Brand
Pelanggan	(127,659)	-	(127,659)	Customers
Lisensi	(297,838)	(114,949)	(412,787)	License
	<u>(1,719,289)</u>	<u>(147,711)</u>	<u>(1,867,000)</u>	
Nilai buku bersih	<u>5,914,659</u>		<u>5,766,948</u>	Net book value
	31/12/2017			
	01/01/2017	Penambahan/ Additions	31/12/2017	
Harga perolehan				Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849	3G upfront fee
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343	Spectrum
Merk	164,310	-	164,310	Brand
Pelanggan	127,659	-	127,659	Customers
Lisensi	412,787	-	412,787	License
	<u>7,633,948</u>	<u>-</u>	<u>7,633,948</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
3G upfront fee	(1,096,719)	(32,763)	(1,129,482)	3G upfront fee
Merk	(164,310)	-	(164,310)	Brand
Pelanggan	(81,789)	(45,870)	(127,659)	Customers
Lisensi	(182,889)	(114,949)	(297,838)	License
	<u>(1,525,707)</u>	<u>(193,582)</u>	<u>(1,719,289)</u>	
Nilai buku bersih	<u>6,108,241</u>		<u>5,914,659</u>	Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perseroan telah mendapatkan ijin penyelenggaraan 3G dengan alokasi spektrum sebesar 3x5 MHz di tahun 2006, 2010 dan 2013. Sehubungan dengan alokasi spektrum tersebut, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* masing-masing sebesar Rp 376.000, Rp 327.627 dan Rp 513.222. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – 3G *upfront fee*. Selain itu, Perseroan juga membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPSRF) tahunan dan dicatat sebagai beban frekuensi tahunan dibayar dimuka (lihat Catatan 5).

Pada bulan Maret 2014, Perseroan telah mengakuisisi AXIS. Atas transaksi ini, Perseroan memperoleh *goodwill* (lihat Catatan 38) dan aset takberwujud tertentu berupa spektrum, merk dan pelanggan (lihat Catatan 37a).

Pada bulan Mei 2015, Perseroan memperoleh lisensi biaya akses layanan untuk sistem operasi Blackberry dari BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") untuk umur ekonomis yang tidak terbatas (lihat Catatan 33 dan 37). Sehubungan dengan lisensi tersebut, Perseroan diwajibkan melakukan pembayaran dimuka sebesar USD 31,5 juta. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – lisensi.

9. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Ventura bersama yang dimiliki oleh Perseroan baru memulai kegiatan operasi pada bulan Maret 2014.

PT XL Planet ("XLJV") adalah perseroan terbatas dan berkedudukan hukum di Jakarta, Indonesia. PT XL Planet bergerak di bisnis *web portal*.

Hasil dari investasi pada ventura bersama telah tercatat dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Perseroan dan SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., (bersama-sama disebut "Penjual") menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("CSPA") untuk menjual seluruh kepemilikan saham di XLJV kepada PT Jaya Kencana Mulia Lestari, dan Superb Premium Pte. Ltd (bersama-sama disebut "Pembeli").

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Pembeli telah diberikan pengendalian penuh atas manajemen XLJV dan Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 132.728 yang terjadi dari transaksi ini pada laporan laba rugi tahun berjalan (lihat Catatan 33).

8. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The Company obtained 3G licenses to operate its network at the allocated spectrums of 3x5 MHz each in 2006, 2010 and 2013. Of the allocated spectrums, the Company paid upfront fees of Rp 376,000, Rp 327,627 and Rp 513,222, respectively. The amounts paid are recognised as intangible assets – 3G upfront fee. In addition to the upfront fees, the Company also paid the annual Spectrum Frequency Band usage fee and recorded as prepaid annual frequency fee (see Note 5).

In March 2014, the Company has acquired AXIS. As a result of this transaction, the Company acquired goodwill (see Note 38) and certain intangible assets, such as spectrum, brand and customers (see Note 37a).

In May 2015, the Company obtained service access fee license for Blackberry operating system from BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") for indefinite useful life (see Notes 33 and 37). Of the license, the Company shall paid in advance of USD 31.5 million. The amounts paid are recognised as intangible assets – license.

9. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

Joint venture of the Company exclusively commenced its commercial operation in March 2014.

PT XL Planet ("XLJV") is a limited liability company and has its legal domicile in Jakarta, Indonesia. PT XL Planet is operating in web portal business.

Share of result from joint venture has been recorded in the statement of profit or loss.

On 22 August 2017, the Company and SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., (collectively called "Sellers") entered into a Conditional Sales and Purchase Agreement ("CSPA") to sell its entire ownership share in XLJV to PT Jaya Kencana Mulia Lestari and Superb Premium Pte. Ltd (collectively called "The Purchasers").

On 29 August 2017, the Purchasers have been given full control over the management of XLJV and the Company recorded loss of Rp 132,728 arising from this transaction in the statement of profit or loss for the year (See Note 33).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA DAN UTANG LAIN-LAIN**10. TRADE AND OTHER PAYABLES**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Pembelian aset tetap dan beban operasi	8,253,138	6,903,051	Purchase of fixed assets and - operational expenditure
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	617,339	478,661	Interconnection and - telecommunications service payable
- Lain-lain	<u>66,038</u>	<u>66,038</u>	Other -
	<u>8,936,515</u>	<u>7,447,750</u>	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>169,293</u>	<u>28,111</u>	Interconnection and - telecommunications service payable
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>9,105,808</u>	<u>7,475,861</u>	Total trade and other payables
Utang usaha dan utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade and other payables according to currency are as follows:
	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Rupiah	8,561,140	6,967,714	Rupiah
Mata uang asing	<u>544,668</u>	<u>508,147</u>	Foreign currencies
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>9,105,808</u>	<u>7,475,861</u>	Total trade and other payables
Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.			See Note 29 for related parties information.

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**11. ACCRUED EXPENSES**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Lisensi dan jasa telekomunikasi	321,073	361,745	License and telecommunications services
Bunga	335,704	218,938	Interest
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 60.000)	<u>215,453</u>	<u>133,559</u>	Other (each less than Rp 60,000)
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>872,230</u>	<u>714,242</u>	Total accrued expenses

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PENDAPATAN TANGGUHAN**12. DEFERRED REVENUE**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik Jasa telekomunikasi selular	2,741,854	3,164,729	Gain from sale and leaseback transaction Cellular telecommunications services
Sewa menara	1,506,364	688,396	Leased towers
Sirkuit langganan	17,256	15,952	Leased lines
	<u>54,781</u>	<u>4,961</u>	
Jumlah pendapatan tangguhan	4,320,255	3,874,038	Total deferred revenue
Bagian jangka pendek	<u>(2,001,275)</u>	<u>(1,132,183)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>2,318,980</u>	<u>2,741,855</u>	Non-current portion
Lihat Catatan 7 dan 33 untuk keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik.			
See Notes 7 and 33 for gain from sale and leaseback transaction.			

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG**13. LONG-TERM LOANS**

	<u>31/12/2018</u>		<u>31/12/2017</u>	
	<u>Mata uang asli/ Original currency</u>	<u>Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah</u>	<u>Mata uang asli/ Original currency</u>	<u>Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Rp 4,500,000	4,500,000	Rp 1,500,000	1,500,000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	Rp 2,649,600	2,649,600	Rp 2,649,600	2,649,600
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo")	Rp 1,050,000	1,050,000	Rp 1,200,000	1,200,000
Citibank Indonesia ("Citibank")	Rp 500,000	500,000	Rp -	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp -	-	Rp 1,500,000	1,500,000
DBS Ltd., Singapore ("DBS")	USD -	-	USD 300,000,000	4,064,400
Standard Chartered Bank ("SCB")	USD -	-	USD 50,000,000	677,400
Jumlah/ Total		8,699,600		11,591,400
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi/ Unamortised debt issuance cost		<u>(10,337)</u>		<u>(20,359)</u>
		8,689,263		11,571,041
Dikurangi: bagian lancar/ Less: current portion		<u>(646,095)</u>		<u>(2,474,424)</u>
Bagian jangka panjang/ Non-current portion		<u>8,043,168</u>		<u>9,096,617</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

		Jumlah fasilitas/ Total facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga/ Interest rate	Jaminan/ Security
Bank Mandiri						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 21 Januari/ January 2013	Rp	2,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)/ Installment every year on predetermined basis (January 2014 - January 2018)	Triwulanan/ Quarterly	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan + margin 1% mana yang lebih tinggi/ 7.5% per year (fixed rate) for the first year and later 3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Bank Mandiri's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher	Tidak ada/ None
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 21 Januari/ January 2013	Rp	500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)/ Installment every year on predetermined basis (January 2014 - January 2018)	Triwulanan/ Quarterly	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan + margin 1% mana yang lebih tinggi/ 7.5% per year (fixed rate) for the first year and later 3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Bank Mandiri's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher	Tidak ada/ None
BCA						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 23 November 2017	Rp	3,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2019 - 2023)/ Installment every year on predetermined basis (2019 - 2023)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,25%/ 3 months' JIBOR + 1.25% margin	Tidak ada/ None

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>
BCA					
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 6 September 2018	Rp 1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2019 - 2023)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2019 - 2023)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,5%/ 3 months' JIBOR + 1.5% margin	Tidak ada/ None
BTMU					
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 25 September 2015	Rp 2,649,600	Pada saat jatuh tempo (28 September 2020)/ <i>At maturity date (28 September 2020)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,5% untuk tahun pertama, selanjutnya suku bunga tetap 10,5% per tahun/ 3 months' JIBOR + 2.5% margin for the first year and fixed rate at 10.5% per annum for the consecutive years	Tidak ada/ None
SCB					
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 Mei/May 2013	USD 50,000,000	Pada saat jatuh tempo (13 Juni 2018)/ <i>At maturity date (13 June 2018)</i>	Triwulanan/ Quarterly	Suku bunga tetap per tahun 2,3% + pajak 10%/ <i>Fixed rate 2.3% per annum + WHT 10%</i>	Tidak ada/ None
Sumitomo					
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 21 Oktober/ October 2015	Rp 1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2016 - 2020)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,55% sampai dengan 24 Oktober 2016, selanjutnya menjadi JIBOR 3 bulan + margin 1,4%/ 3 months' JIBOR + 2.55% margin until 24 October 2016 and become 3 months' JIBOR + margin 1.4%	Tidak ada/ None

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>
DBS					
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 6 Januari/ January 2014	USD 300,000,000	Pada saat jatuh tempo (Januari dan Maret 2019)/ At maturity date (January and March 2019)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 2,02%/ 3 months' LIBOR + 2.02% margin	Tidak ada/ None
Citibank					
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 November 2018	Rp 500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2019 - 2023)/ Installment every year on predetermined basis (2019 - 2023)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,25%/ 3 months' JIBOR + 1.25% margin	Tidak ada/ None

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,5. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

The Company is required to comply with certain covenants, such as hedging, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its long-term loans.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman.

As at 31 December 2018, the Company has fully utilised the loan facilities.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman sebesar Rp 1.500.000 dari BCA.

As at 31 December 2017, the Company has remaining loan facility of Rp 1,500,000 from BCA.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah sebesar USD 350.000.000 untuk fasilitas kredit dari SCB dan DBS, dan Rp 1.650.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri dan Sumitomo. Jumlah pembayaran tersebut termasuk percepatan pelunasan atas pinjaman kepada DBS sebesar USD 300.000.000 tanpa dikenakan denda.

The amount of payments made for the year ended 31 December 2018 were USD 350,000,000 in relation to credit facilities obtained from SCB and DBS, and Rp 1,650,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri and Sumitomo. The repayment amount includes early repayment of the long term loan due to DBS amounted USD 300,000,000 without any penalty charged.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.650.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri, BCA dan Sumitomo.

The amount of payments made for the year ended 31 December 2017 were Rp 3,650,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri, BCA and Sumitomo.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. LIABILITAS SEWA

Sebagian dari transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan oleh Perseroan dengan STP dan Protelindo sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun hak legalitas tempat spesifik dalam menara tersebut masih dimiliki oleh STP dan Protelindo.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

14. LEASE LIABILITIES

A portion of the sales and leaseback transactions entered by the Company with STP and Protelindo as disclosed in Note 7, met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard, although the legal ownership of the specific tower space rests with STP and Protelindo.

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Liabilitas sewa bruto – pembayaran sewa minimum			Gross lease liabilities – minimum lease payments
- Tidak lebih dari 1 tahun	2,090,348	833,143	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	6,965,032	3,373,323	Later than 1 year and - no later than 5 years
- Lebih dari 5 tahun	<u>5,427,544</u>	<u>2,429,000</u>	Later than 5 years -
	14,482,924	6,635,466	
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(3,975,633)</u>	<u>(1,988,984)</u>	Future finance charges on leases
Nilai kini liabilitas sewa	<u>10,507,291</u>	<u>4,646,482</u>	Present value of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			The present value of lease liabilities is as follows:
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,248,959	435,456	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	4,623,541	2,154,118	Later than 1 year and - no later than 5 years
- Lebih dari 5 tahun	<u>4,634,791</u>	<u>2,056,908</u>	Later than 5 years -
	10,507,291	4,646,482	
Dikurangi: bagian lancar	<u>(1,248,959)</u>	<u>(435,456)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>9,258,332</u>	<u>4,211,026</u>	Non-current portion

Penambahan liabilitas sewa juga terjadi dari kontrak-kontrak sewa menara baru serta kabel serat optik di tahun 2018 dan 2017 yang telah memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Additional lease liabilities also occurred from new tower and fiber optic cable leases entered in 2018 and 2017 which met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SUKUK IJARAH**15. SUKUK IJARAH**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Sukuk ijarah	2,879,488	3,180,081	Sukuk ijarah
Dikurangi: bagian lancar	<u>(356,430)</u>	<u>(1,296,858)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>2,523,058</u>	<u>1,883,223</u>	Non-current portion

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-558/ D.04/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I ("Sukuk Ijarah I") Tahap I Tahun 2015 XL Axiata sebesar Rp 1.500.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 23 November 2015, the Company has received the effective notification from Authority of Financial Series ("OJK") based on its letter No. S-558/ D.04/2015 in conjunction with the Shelf Public Offering Shelf Sukuk Ijarah I ("Sukuk Ijarah I") Tranche I Year 2015 XL Axiata amounting to Rp 1,500,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah I Tahap I:

Sukuk Ijarah I Tranche I:

Seri	<u>Nilai nominal/ Nominal amount</u>	<u>Tingkat bunga tetap tahunan/ Annual fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	Series
- Seri A	494,000	43,225	12 Desember/ December 2016	Series A -
- Seri B	258,000	26,445	2 Desember/ December 2018	Series B -
- Seri C	323,000	33,915	2 Desember/ December 2020	Series C -
- Seri D	425,000	46,750	2 Desember/ December 2022	Series D -

Pada tanggal 28 April 2017, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I ("Sukuk Ijarah I") Tahap II Tahun 2017 XL Axiata sebesar Rp 2.180.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 28 April 2017, the Company issued Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I ("Sukuk Ijarah I") Tranche II Year 2017 XL Axiata amounting to Rp 2,180,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah I Tahap II:

Sukuk Ijarah I Tranche II:

Seri	<u>Nilai nominal/ Nominal amount</u>	<u>Tingkat bunga tetap tahunan/ Annual fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	Series
- Seri A	1,040,000	75,400	8 Mei/ May 2018	Series A -
- Seri B	402,000	33,768	28 April/ April 2020	Series B -
- Seri C	142,000	12,425	28 April/ April 2022	Series C -
- Seri D	260,000	23,660	28 April/ April 2024	Series D -
- Seri E	336,000	31,584	28 April/ April 2027	Series E -

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-142/ D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II ("Sukuk Ijarah II") Tahap I Tahun 2018 XL Axiata sebesar Rp 1.000.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 8 October 2018, the Company has received the effective notification from OJK based on its letter No. S-142/ D.04/2018 in conjunction with the Shelf Sukuk Ijarah II ("Sukuk Ijarah II") Tranche I Year 2018 XL Axiata amounting to Rp 1,000,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah II Tahap I:

Sukuk Ijarah II Tranche I:

Seri	<u>Nilai nominal/ Nominal amount</u>	<u>Tingkat bunga tetap tahunan/ Annual fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	Series
- Seri A	358,000	29,535	26 Oktober/ October 2019	Series A -
- Seri B	399,000	36,309	16 Oktober/ October 2021	Series B -
- Seri C	149,000	14,304	16 Oktober/ October 2023	Series C -
- Seri D	34,000	3,434	16 Oktober/ October 2025	Series D -
- Seri E	60,000	6,180	16 Oktober/ October 2028	Series E -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Ijarah I (Tahap I dan II) dan Sukuk Ijarah II (Tahap I) dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 2 Maret 2016, 28 Juli 2017 dan 16 Januari 2019 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Ijarah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Sukuk Ijarah.

Berdasarkan laporan peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh Fitch Ratings pada bulan Januari 2019, Sukuk Ijarah I dan II mendapat peringkat AAA(idn) (Triple A).

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Obyek ijarah yang mendasari penerbitan Sukuk Ijarah adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perseroan.

Sukuk Ijarah I (Tahap I dan II) dan Sukuk Ijarah II (Tahap I) diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 3 Desember 2015, 2 Mei 2017 dan 17 Oktober 2018.

Pada tanggal 8 Mei 2018 dan 2 Desember 2018, Perseroan melunasi Sukuk Ijarah I Tahap II Seri A sebesar Rp 1.040.000 dan Sukuk Ijarah I Tahap I Seri B sebesar Rp 258.000.

Lihat catatan 40 untuk peristiwa setelah periode pelaporan.

15. SUKUK IJARAH (continued)

Revenue sharing of Sukuk Ijarah I (Tranche I and II) and Sukuk Ijarah II (Tranche I) are paid on quarterly basis with the first payment on 2 March 2016, 28 July 2017 and 16 January 2019 and the last payment will do simultaneously with payment of principal of each series of the Sukuk Ijarah. The trustee agreement provides several covenants to be complied with the Company, among others, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its Sukuk Ijarah.

Based on the latest rating report released by Fitch Ratings in January 2019, Sukuk Ijarah I and II were rated AAA(idn) (Triple A).

Sukuk ijarah is not secured by specific collateral.

Ijarah objects that underlie the issuance of Sukuk Ijarah is the relevant beneficial interest of certain telecommunication equipment owned by the Company.

Sukuk Ijarah I (Tranche I and II) and Sukuk Ijarah II (Tranche I) were issued for the purpose of working capital and capital expenditure financing and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Mega Tbk as a trustee on 3 December 2015, 2 May 2017 and 17 October 2018.

On 8 May 2018 and 2 December 2018, the Company settled Sukuk Ijarah I Tranche II Series A amounted Rp 1,040,000 and Sukuk Ijarah I Tranche I Series B amounted Rp 258,000.

See Note 40 for events after reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI

16. BONDS PAYABLE

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Utang obligasi	994,816	-	<i>Bonds payable</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(326,491)</u>	<u>-</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>668,325</u>	<u>-</u>	<i>Non-current portion</i>

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-142/ D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I ("Obligasi I") Tahap I Tahun 2018 XL Axiata sebesar Rp 1.000.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 8 October 2018, the Company received the effective notification from OJK based on its letter No. S-142/ D.04/2018 in conjunction with the Shelf Public Offering Shelf Bond I ("Bond I") Tranche I Year 2018 XL Axiata amounting to Rp 1,000,000, which were issued in series as follows:

Obligasi I Tahap I:

Bond I Tranche I:

Seri	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat bunga tetap tahunan/ Annual fixed interest rate	Jatuh tempo/ Maturity	Series
- Seri A	328,000	8.25%	26 Oktober/ October 2019	Series A -
- Seri B	450,000	9.10%	16 Oktober/ October 2021	Series B -
- Seri C	131,000	9.60%	16 Oktober/ October 2023	Series C -
- Seri D	19,000	10.10%	16 Oktober/ October 2025	Series D -
- Seri E	72,000	10.30%	16 Oktober/ October 2028	Series E -

Pembayaran bunga Obligasi I Tahap I dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 16 Januari 2019 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Obligasi.

Interest payment of Bond I Tranche I is paid on quarterly basis with the first payment on 16 January 2019 and the last payment will do simultaneously with payment of principal of each series of the Bond. The trustee agreement provides several covenants to be complied with the Company, among others, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its Bond.

Berdasarkan laporan peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh Fitch Ratings pada bulan Januari 2019, Obligasi I mendapat peringkat AAA(idn) (Triple A).

Based on the latest rating report released by Fitch Ratings in January 2019, Bond I was rated AAA(idn) (Triple A).

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Bond is not secured by specific collateral.

Obyek obligasi yang mendasari penerbitan Obligasi adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perseroan.

Bond objects that underlie the issuance of Bond is the relevant beneficial interest of certain telecommunication equipment owned by the Company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi I Tahap I diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan belanja modal dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 17 Oktober 2018.

Lihat catatan 40 untuk peristiwa setelah periode pelaporan.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Bond I Tranche I was issued for the purpose of capital expenditure financing and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Mega Tbk as a trustee on 17 October 2018.

See Note 40 for events after reporting period.

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
<u>Provisi</u>			<u>Provision</u>
Penghentian sewa	747,939	1,082,707	Lease termination
Lain-lain	<u>17,325</u>	<u>17,325</u>	Others
Bagian lancar	<u>765,264</u>	<u>1,100,032</u>	Current portion
Estimasi liabilitas restorasi aset	<u>508,095</u>	<u>477,675</u>	Estimated liabilities for assets restoration
Bagian tidak lancar	<u>508,095</u>	<u>477,675</u>	Non-current portion
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</u>			<u>Long-term employee benefit liabilities</u>
Imbalan pasca kerja	201,160	216,429	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>16,444</u>	<u>27,289</u>	Other long-term benefits
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>217,604</u>	<u>243,718</u>	Total long-term employee benefit liabilities
Jumlah	<u>1,490,963</u>	<u>1,821,425</u>	Total

a. Estimasi liabilitas restorasi aset

a. Estimated liabilities for assets restoration

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Saldo awal	477,675	444,929	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	59,646	49,808	Addition during the year
Realisasi selama tahun berjalan	<u>(29,226)</u>	<u>(17,062)</u>	Realisation during the year
Saldo akhir	<u>508,095</u>	<u>477,675</u>	Ending balance

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Imbalan pascakerja

b. Post-employment benefits

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of the provision for post-employment benefits recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Saldo awal	216,429	233,588	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan	10,601	27,318	Expense made during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(3,500)	(6,878)	Amounts paid during the year
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Dampak perubahan asumsi keuangan	(34,043)	53,024	Effects of changes in financial assumptions
- Dampak penyesuaian pengalaman	11,673	(90,623)	Effects of experience adjustments
Saldo akhir	<u>201,160</u>	<u>216,429</u>	Ending balance

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The provision for post-employment benefits recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Nilai kini liabilitas	<u>201,160</u>	<u>216,429</u>	Present value of obligations
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>201,160</u>	<u>216,429</u>	Liability in the statement of financial position

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Saldo awal	216,429	233,588	Beginning balance
Biaya jasa kini	31,740	32,330	Current service cost
Biaya jasa lalu	(34,287)	(24,575)	Past service cost
Biaya bunga	13,148	19,563	Interest cost
Imbalan yang dibayar	(3,500)	(6,878)	Benefits paid
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Dampak perubahan asumsi keuangan	(34,043)	53,024	Effects of changes in financial assumptions
- Dampak penyesuaian pengalaman	11,673	(90,623)	Effects of experience adjustments
Saldo akhir	<u>201,160</u>	<u>216,429</u>	Ending balance

Sehubungan dengan imbalan pensiun, liabilitas telah memperhitungkan kontribusi Perseroan pada program pensiun iuran pasti (lihat Catatan 25). Estimasi pembayaran untuk periode selanjutnya diperkirakan tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual sebelumnya.

In relation to the pension benefits, the obligation has taken into account the contribution made by the Company to the defined contribution pension plan (see Note 25). The estimated contribution in the following period is expected not to be materially differ from the historical actual contribution.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Januari 2019 dan 18 Oktober 2017.

Imbalan pascakerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Biaya jasa kini	31,740	32,330
Biaya jasa lalu	(34,287)	(24,575)
Biaya bunga	<u>13,148</u>	<u>19,563</u>
Jumlah, tercakup dalam beban karyawan	<u>10,601</u>	<u>27,318</u>

Liabilitas imbalan pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	8.25%	7.25%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8.50%	9.00%

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1) Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus dengan kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.

2) Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Perseroan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

Estimated actuarial obligations as at 31 December 2018 and 2017 was based on the actuarial valuation prepared by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, as stated in its reports dated 28 January 2019 and 18 October 2017, respectively.

The post-employment benefits expenses charged to the statements of profit or loss are as follows:

		Current service costs
		Past service costs
		Interest expense

		Total, included in employee costs
--	--	-----------------------------------

The pension benefit obligation was determined using the *Projected Unit Credit* method with the following assumptions:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Tingkat diskonto (per tahun)	8.25%	7.25%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8.50%	9.00%	Salary increment rate (per annum)

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

1) Changes in bond yields

A decrease in yield from high quality government bond will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

2) Salary growth rate

The Company's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits (continued)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto	1%	Turun/ Decrease 23.95%	Naik/ Increase 7.53%
Tingkat kenaikan gaji	1%	Naik/ Increase 9.25%	Turun/ Decrease 25.61%
			Discount rate Salary growth rate

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 13 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of 31 December 2018 is presented below.

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-5 tahun/ Between 1-5 years	Antara 5-10 tahun/ Between 5-10 years	Lebih dari 10 tahun/ Over 10 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	2,197	26,597	110,991	728,850	868,635	Pension benefits

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

c. Other long-term employee benefits

	31/12/2018	31/12/2017	
Saldo awal (Penyesuaian)/ beban selama tahun berjalan	27,289 (10,845)	18,301 8,988	Beginning balance (Adjustments)/ expense made during the year
Saldo akhir	16,444	27,289	Ending balance

Jumlah yang diakui pada laporan (rugi)/ laba adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the (loss)/ profit are as follows:

	31/12/2018	31/12/2017	
Biaya jasa kini	20,232	22,868	Current service costs
Biaya bunga	1,092	896	Interest expenses
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Dampak perubahan asumsi keuangan	(24,926)	(14,792)	Effects of changes in - financial assumptions
- Dampak penyesuaian pengalaman	(7,243)	16	Effects of experience - adjustments)
Jumlah	(10,845)	8,988	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG** (lanjutan)

d. Penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS (Lihat Catatan 37a).

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES** (continued)

d. Lease termination

Provision for lease termination is related to AXIS' terminated leases (See Note 37a).

18. MODAL SAHAM

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah 10.687.960.423 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The authorised share capital is 22,650,000,000 shares, with par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. Issued and fully paid share capital as at 31 December 2018 and 2017 was 10,687,960,423, respectively.

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2018 and 2017 is as follows:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%	
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7,092,656,612	709,266	66.36	Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>3,595,303,811</u>	<u>359,530</u>	<u>33.64</u>	Public (individually less than 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>10,687,960,423</u>	<u>1,068,796</u>	<u>100.00</u>	Number of shares issued and fully paid

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Tahap VI Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015 (lihat Catatan 19).

On 10 March 2016, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Grant Date VI of Long Term Incentive Program 2010 – 2015 (see Note 19).

Pada tanggal 4 April 2016, Perseroan menerbitkan 8.986.668 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode VI Program Insentif Jangka Panjang atas kinerja tahun sebelumnya.

On 4 April 2016 the Company issued 8,986,668 shares, being the Grant Date VI of Long Term Incentive Program, for the performance result of the preceding year.

Pada tanggal 4 Mei 2016, Perseroan menerbitkan 2.137.592.085 lembar saham melalui mekanisme PUT II dengan HMETD.

On 4 May 2016, the Company issued 2,137,592,085 shares through LPO II in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh publik, terdapat saham yang dimiliki oleh direksi Perseroan, masing-masing sebanyak 5.373.114 dan 6.202.507 lembar saham.

As at 31 December 2018 and 2017, the shares owned by the public included those owned by the directors of the Company, who held 5,373,114 and 6,202,507 shares, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Agio saham	12,136,443	12,136,443	Share premium
Saham treasuri	108,503	108,503	Treasury shares
Biaya penerbitan saham	(153,558)	(153,558)	Share issuance cost
Perbedaan kurs dari modal disetor	22,985	22,985	Exchange rate difference due to paid-in capital
Kompensasi berbasis saham	<u>34,998</u>	<u>42,637</u>	Share-based compensation
Jumlah tambahan modal disetor	<u>12,149,371</u>	<u>12,157,010</u>	Total additional paid-in capital

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.144 dan Rp 18.617 untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Through the initial stock offering in September 2005, the Company received USD 278,213,144 and Rp 18,617 for the issuance of 1,427,500,000 shares, with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 10,195 (full amount Rupiah).

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (nilai Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Through the LPO I in November 2009, the Company received USD 252,795,717.45 and Rp 438,232,620,000 (full amount Rupiah) for the issuance of 1,418,000,000 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 9,485 (full amount Rupiah).

Melalui PUT II pada bulan Mei 2016, Perseroan menerima Rp 6.733.415.067.750 (nilai Rupiah penuh) untuk penerbitan 2.137.592.085 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

Through the LPO II in May 2016, the Company received Rp 6,733,415,067,750 (full amount Rupiah) for the issuance of 2,137,592,085 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share.

Rincian perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Detail movement of the additional paid-in capital as at 31 December 2018 is as follows:

	Sebelum penawaran umum/ Prior to public offering	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	Penawaran umum terbatas I/ Limited public offering I	Penawaran umum terbatas II/ Limited public offering II	Cadangan kompensasi berbasis saham/ Reserved for share-based compensation	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah/ Total	
Tambahan modal disetor	-	2,712,250	2,694,200	6,519,656	210,337	-	12,136,443	Additional paid-in capital
Biaya penerbitan saham	-	(44,815)	(48,988)	(58,187)	(1,568)	-	(153,558)	Share issuance costs
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11,730	12,519	(1,264)	-	-	-	22,985	Exchange rate difference due to paid-in capital
Kompensasi berbasis saham	-	-	-	-	34,998	-	34,998	Share-based compensation
Saham treasuri	-	-	-	-	-	108,503	108,503	Treasury shares
Jumlah tambahan modal disetor	11,730	2,679,954	2,643,948	6,461,469	243,767	108,503	12,149,371	Total additional paid-in capital

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Kompensasi berbasis saham

Share-based compensation

Pada bulan April 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2010 - 2015. Program ini terakhir disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2014.

In April 2010, the Nominating and Remuneration Committee approved a long term incentive program 2010 – 2015. The latest approval for the program by the Extraordinary General Meeting of Shareholders was on 22 April 2014.

**Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015/
Long Term Incentive Program 2010 – 2015**

Kompensasi yang diberikan	Seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan saham baru dengan jumlah maksimum angka absolut dari perhitungan rata-rata laba bersih yang telah disesuaikan (<i>Normalised Net Income</i> atau <i>NNI</i>) tiga tahun sebelumnya. Jumlah lembar saham yang diberikan kepada karyawan yang berhak melalui program ini dihitung dengan membagi jumlah insentif yang diberikan dengan nilai wajar saham pada tanggal penerbitan saham./ <i>The employees will be granted new shares equivalent to a fixed cap of the Company's adjusted net income (Normalised Net Income or NNI) of the previous three years. The number of shares given to the eligible employees is calculated as the total incentives amount divided by the fair value of shares at the share issuance date.</i>	Compensation given
Ketentuan-ketentuan	Pada tiap akhir bulan keempat setelah tahun buku yang bersangkutan berakhir, Perseroan akan menerbitkan saham untuk karyawan yang berhak apabila Perseroan memenuhi target kinerja yang disepakati dan karyawan yang bersangkutan memenuhi kondisi kinerjanya serta masih bekerja pada tanggal penerbitan saham. Saham yang diterbitkan akan menjadi hak karyawan dalam dua bagian secara proporsional yaitu apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja selama dua tahun dan tiga tahun sejak tanggal penerbitan saham./ <i>On each end of fourth month subsequent to completion of the performance year, the Company issues shares to the eligible employees upon the Company achieving specific performance target and the employees satisfying certain performance conditions and remain in the employment at the share issuance date. Shares issued by the Company vest in two equal proportions and will become employees' rights if the employees remain in employment for two years and three years as of respective share issuance date.</i>	Terms
Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2016 – 2020. Program ini diberikan kepada seluruh karyawan.	<i>On 10 March 2016, Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved the Long Term Incentive Program 2016 – 2020. This program was given to all employees.</i>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Share-based compensation (continued)

**Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2016 – 2020/
Long Term Incentive Program 2016 – 2020**

Kompensasi yang diberikan	Seluruh karyawan akan berhak secara kontingen atas sejumlah saham baru atau pembayaran kas./ <i>The employees will be contingently granted certain amount of new shares or cash consideration.</i>	Compensation given
Ketentuan-ketentuan	Target kinerja Perseroan yang telah dicanangkan tercapai dan individu karyawan mencapai penilaian kinerja tertentu. Kinerja Perseroan akan diukur berdasarkan <i>Return on Capital Employed ("ROCE")</i> . Kinerja karyawan akan diukur berdasarkan rata-rata penilaian kinerja karyawan pada periode <i>vesting</i> yang bersangkutan. Sebagai tambahan, karyawan disyaratkan untuk tetap bersama Perseroan sampai dengan akhir periode <i>vesting</i> yang bersangkutan untuk menerima saham yang diterbitkan dalam program ini. Saham-saham tersebut akan diterbitkan pada akhir periode <i>vesting</i> yang bersangkutan dan ditahan selama satu tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Pembayaran kas akan dibagikan pada saat yang bersamaan dengan tanggal <i>release</i> dari saham yang disebutkan sebelumnya./ <i>The Company's performance target is met and the individual employees attaining certain performance rating. The Company's performance will be measured based on Return on Capital Employed ("ROCE"). Employee's performance is measured based on average employee's performance ratings over the relevant vesting period. In addition, the employees are required to be with the Company up to the end of the relevant vesting period to receive the granted shares issued under this program. The shares will be issued at the end of the relevant vesting period and are locked-up for one-year in accordance with prevailing regulation in Indonesia Stock Exchange. The cash consideration will be distributed at the same time with the release date of the shares previously mentioned.</i>	Terms
Pada tanggal 9 Maret 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui untuk tidak melaksanakan Tahap 1A Program Insentif Jangka Panjang 2016 - 2020 dikarenakan tidak terpenuhinya target hasil kinerja 2017.		<i>On 9 March 2018, the Annual General Meeting of Shareholders approved not to execute the Grant 1A of Long Term Incentive Program 2016 - 2020 because the Company was unable to achieve the minimum target of 2017 performance result.</i>
Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp 32.652 sebelum memperhitungkan penghapusbukuan cadangan kompensasi berbasis saham (2017: Rp 36.963).		<i>Total share-based compensation recognised in the statements of profit or loss for the year ended 31 December 2018 were Rp 32,652 before taking into account the reversal of reserved for share-based compensation (2017: Rp 36,963).</i>
Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode <i>vesting</i> . Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode <i>vesting</i> ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan yang diukur sebesar harga pasar saham pada tanggal pemberian kompensasi.		<i>The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the statements of profit or loss over the vesting period. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted which is measured at market price on the grant date.</i>

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Maret 2018 telah menyetujui penambahan penyisihan cadangan wajib Perseroan sebesar Rp 100 untuk tahun buku 2018. Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 900 dan Rp 800.

**20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

The Annual General Meeting of Shareholders dated 9 March 2018, which was overseen approved to increase the Company statutory reserve amounting Rp 100 for 2018 financial year. The balance of the appropriated retained earnings of the Company as at 31 December 2018 and 2017 were Rp 900 and Rp 800, respectively.

**21. (RUGI)/ LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN
DILUSIAN**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
(Rugi)/ laba tahun berjalan	<u>(3.296,890)</u>	<u>375,244</u>
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	<u>10,687,960,423</u>	<u>10,687,960,423</u>
(Rugi)/ laba bersih per saham dasar dan dilusian (nilai Rupiah penuh)	<u>(308)</u>	<u>35</u>

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada (rugi)/ laba bersih per saham Perseroan.

**21. BASIC AND DILUTED (LOSS)/ EARNINGS PER
SHARE**

(Loss)/ profit for the year

Weighted average
number of ordinary
shares outstanding

Basic and diluted (loss)/ earnings
per share (full amount Rupiah)

As at each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of (loss)/ earnings per share of the Company.

22. PENDAPATAN

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Data	14,891,218	13,088,068
Non-data	5,194,642	7,354,697
Jasa interkoneksi*	1,317,627	1,383,054
Sewa menara	315,435	375,813
Sirkuit langganan	236,269	288,376
Jasa telekomunikasi lainnya**	<u>1,045,876</u>	<u>411,223</u>
Pendapatan sebelum dikurangi diskon	23,001,067	22,901,231
Diskon pendapatan	<u>(62,255)</u>	<u>(25,569)</u>
Pendapatan setelah dikurangi diskon	<u>22,938,812</u>	<u>22,875,662</u>

* Termasuk SMS interkoneksi domestik untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 86.960 dan Rp 175.290.

** Termasuk Bundling revenue untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 522.480 dan Rp 95.472.

Termasuk biaya jasa yang diperoleh dari verifikasi sewa menara untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 235.270 dan nihil.

22. REVENUES

Data

Non-data

Interconnection services*

Leased towers

Leased lines

Other telecommunication
services**

Revenue before discount

Discount revenue

Revenue net of discount

* Including SMS domestic interconnection for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 86,960 and Rp 175,290, respectively.

** Including Bundling revenue related for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 522,480 and Rp 95,472, respectively.

Including service fee from verification on leased tower for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 235,270 and nil, respectively.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. BEBAN INFRASTRUKTUR, PENJUALAN DAN
PEMASARAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**23. INFRASTRUCTURE, SALES AND MARKETING
AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

a. Beban infrastruktur

a. Infrastructure expenses

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Sewa	3,247,952	3,565,725	Rental
Lisensi	3,219,328	2,918,436	License fee
Perbaikan dan pemeliharaan	1,984,857	2,091,314	Repair and maintenance
Utilitas	<u>791</u>	<u>886</u>	Utilities
Jumlah beban infrastruktur	<u>8,452,928</u>	<u>8,576,361</u>	Total infrastructure expenses

Beban perbaikan dan pemeliharaan dari pihak ketiga dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah beban infrastruktur, penjualan dan pemasaran dan perlengkapan dan overhead terdiri dari beban jasa manajemen jaringan dari PT Huawei Services untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.318.011 (2017 : Rp 1.409.906).

Repair and maintenance expenses from third parties that are more than 10% of total infrastructure, sales and marketing and supplies and overhead expenses represent network managed services expenses from PT Huawei Services for the year ended 31 December 2018 amounting to Rp 1,318,011 (2017: Rp 1,409,906), respectively.

b. Beban penjualan dan pemasaran

b. Sales and marketing expenses

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Komisi penjualan	1,275,286	937,834	Sales commission
Iklan dan promosi	636,178	571,639	Advertising and promotion
Jasa manajemen hubungan pelanggan	<u>127,160</u>	<u>106,027</u>	Customer relationship management services
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	<u>2,038,624</u>	<u>1,615,500</u>	Total sales and marketing expenses

c. Beban umum dan administrasi

c. General and administrative expenses

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Sewa	104,430	135,466	Rental
Jasa profesional	76,283	126,454	Professional services
Utilitas	68,217	70,947	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	41,013	39,222	Repair and maintenance
Lain-lain	<u>186,498</u>	<u>179,602</u>	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>476,441</u>	<u>551,691</u>	Total general and administrative expenses

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN INTERKONEKSI DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA **24. INTERCONNECTION AND OTHER DIRECT EXPENSES**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Beban interkoneksi	1,006,352	1,340,954	Interconnection expense
<i>Bundling cost</i>	532,539	98,405	<i>Bundling cost</i>
Paket perdana dan <i>voucher</i>	361,091	475,608	<i>Starter pack and voucher</i>
Kewajiban Pelayanan Universal dan biaya hak pengelolaan jasa telekomunikasi	349,609	374,992	<i>Universal Service Obligation and concession fee of telecommunication services</i>
Lain-lain	<u>171,677</u>	<u>169,442</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>2,421,268</u>	<u>2,459,401</u>	<i>Total interconnection and other direct expenses</i>

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

25. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN **25. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan alih daya):			<i>Total employee costs (including outsourcing):</i>
- Gaji dan tunjangan	1,008,061	904,613	<i>Salaries and allowances</i>
- Pesangon sehubungan dengan Program Transformasi	-	399,998	<i>Severance benefit under Transformation Program</i>
- Penyisihan imbalan kerja	10,601	27,318	<i>Provision for employee benefits</i>
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	<u>18,582</u>	<u>19,537</u>	<i>Payment to defined contribution pension plan</i>
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan alih daya)	<u>1,037,244</u>	<u>1,351,466</u>	<i>Salaries and employee benefits expenses (including outsourcing)</i>

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 1.672 dan 1.652 orang.

The number of permanent employees (unaudited) as at 31 December 2018 and 2017 are 1,672 and 1,652 employees, respectively.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

26. BIAYA KEUANGAN

26. FINANCE COSTS

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa	(1,563,013)	(1,362,313)	<i>Interest on loans and lease liabilities</i>
Lain-lain	<u>(183,185)</u>	<u>(176,968)</u>	<i>Others</i>
Jumlah biaya keuangan	<u>(1,746,198)</u>	<u>(1,539,281)</u>	<i>Total finance costs</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN DERIVATIF**27. DERIVATIVE INSTRUMENTS**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Piutang derivatif:			<i>Derivative receivables:</i>
- Opsi <i>call spread</i>	798,003	454,478	<i>Call spread option</i> -
- Kontrak <i>swap</i> valuta asing	-	176,945	<i>Cross currency swap contracts</i> -
	<u>798,003</u>	<u>631,423</u>	
Dikurangi: bagian lancar	<u>(798,003)</u>	<u>(176,945)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>454,478</u>	<i>Non-current portion</i>

Nilai wajar kontrak *swap* valuta asing dan kontrak *call spread* dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair values on cross currency swap contracts and call spread contracts have been calculated using rates quoted by the Company's bankers as at the statements of financial position date.

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen keuangan derivatif dicatat sebagai penghasilan keuangan atau biaya keuangan pada laporan laba rugi. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan mencatat pendapatan keuangan masing-masing sebesar Rp 367.662 dan Rp 100.004 pada laporan laba rugi.

The net changes in fair value and settlement of derivative instruments are recorded as finance income or finance costs in the financial statements of profit or loss. For the year ended 31 December 2018 and 2017, the Company recorded finance income amounting to Rp 367,662 and Rp 100,004 in the statements of profit or loss, respectively.

Informasi lain sehubungan dengan piutang derivatif adalah sebagai berikut:

Other information relating to the derivative receivables are as follows:

Kontrak *swap* valuta asing***Cross currency swap contracts***

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparty</u>	<u>Jumlah nosional USD/ Notional amount USD</u>	<u>Periode/ Period</u>	<u>Jumlah swap/ Swap amount</u>
SCB	50,000,000	13 Juni/ June 2013 - 13 Juni/ June 2018	Rp 495,900

**Lindung nilai terhadap pembayaran pokok dan bunga pinjaman bank dalam USD/
*Hedging of the payment of the principal and interest of long-term loans in USD***

<u>Periode pertukaran/ Exchange period</u>	<u>Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun dalam IDR/ Fixed interest rate paid in IDR</u>	<u>Nilai tukar per USD (nilai Rupiah penuh)/ Exchange rate per USD (full amount Rupiah)</u>	<u>Suku bunga yang diterima dalam USD/ Interest rate received in USD</u>
Triwulanan/ Quarterly	7.60 %	Rp 9,918	Suku bunga tetap 2,3 %/ Fixed rate 2.3 %

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Opsi call spread

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jumlah nosional USD/ Notional amount USD	Periode/ Period	Kurs call spread (nilai Rupiah penuh)/ Strike/ cap rate (Full Amount Rupiah)	Premi per tahun/ Premi per annum	Permulaan tanggal penyelesaian opsi/ Start of optional termination date
Bank of America Merrill Lynch - Singapore	100,000,000	29 Mei/ May 2014 - 9 Januari/ January 2019	1 USD = Rp 11,580 - Rp 14,580	3.33%	9 Oktober/ October 2015
DBS	200,000,000	30 Mei/ May 2014 - 14 Maret/ March 2019	1 USD = Rp 11,600 - Rp 14,600	3.22%	17 Maret/ March 2015

27. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Call spread option

28. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Pajak penghasilan badan:		
- 2018	40,233	-
- 2017	68,855	100,540
- 2016	<u>46,835</u>	<u>48,166</u>
	<u>155,923</u>	<u>148,706</u>
Pajak lainnya:		
- Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>292,897</u>	<u>-</u>
	<u>448,820</u>	<u>148,706</u>

b. Utang pajak

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Pajak lainnya:		
- Pajak pertambahan nilai - bersih	-	149,999
- Pajak penghasilan Pasal 21	6,275	6,351
- Pajak penghasilan Pasal 23	<u>47,143</u>	<u>55,786</u>
	<u>53,418</u>	<u>212,136</u>

28. TAXATION

a. Prepaid taxes

Corporate income tax:
2018 -
2017 -
2016 -

Other taxes:

Value added tax – net -

b. Taxes payable

Other taxes:

Value added tax – net -

Income tax Article 21 -

Income tax Article 23 -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan

c. Income tax benefit

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Tangguhan			Deferred
- Tahun berjalan	1,146,337	141,181	For the year -
- Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>(46,947)</u>	<u>12,825</u>	Adjustment for prior year -
Jumlah manfaat pajak penghasilan	<u>1,099,390</u>	<u>154,006</u>	Total income tax benefit

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian (rugi)/ laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's income tax benefit and the theoretical tax amount on the Company's (loss)/ profit before income tax for the year ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan	(4,396,280)	221,238	(Loss)/ profit before income tax
Penyesuaian:			Adjustment:
- Pajak final	43,871	46,716	Final tax -
- Bagian atas rugi bersih ventura bersama dan kerugian atas pelepasan ventura bersama	<u>-</u>	<u>(650,911)</u>	Share of loss from - joint venture and loss on disposal of joint venture
Rugi sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian	<u>(4,352,409)</u>	<u>(382,957)</u>	Loss before income tax after adjustment
Manfaat pajak dihitung pada tarif pajak efektif	1,088,102	95,739	Tax benefit calculated at effective tax rates
Pendapatan kena pajak final – bersih	131,080	134,811	Income subject to final tax – net
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(72,845)	(89,369)	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>(46,947)</u>	<u>12,825</u>	Adjustment for prior year
Jumlah manfaat pajak penghasilan	<u>1,099,390</u>	<u>154,006</u>	Total income tax benefit

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi Perseroan sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian, menurut laporan keuangan dengan estimasi rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's loss before income tax after adjustment as shown in the financial statements and the estimated tax loss for the year ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian	<u>(4,352,409)</u>	<u>(382,957)</u>	Loss before income tax after adjustment
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi akuntansi dan pajak	4,076,059	(280,976)	Difference between accounting and tax depreciation and amortisation -
- Selisih antara laba pelepasan aset tetap akuntansi dan pajak	20,634	(39,197)	Difference between accounting and tax gain on disposal of assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	46,254	60,266	Provision for receivables impairment -
- Provisi penghentian sewa	(334,768)	(429,073)	Provision for lease termination -
- Beban yang masih harus dibayar	(45,311)	2,691	Accrued expenses -
- Sewa	(25,413)	85,787	Leasing -
- Penyisihan imbalan karyawan	<u>(3,991)</u>	<u>224,757</u>	Provision for employee benefits -
	<u>3,733,464</u>	<u>(375,745)</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	291,382	357,478	Non-deductible expenses -
- Pendapatan kena pajak final	<u>(524,320)</u>	<u>(539,244)</u>	Income subject to final tax -
	<u>(232,938)</u>	<u>(181,766)</u>	
Rugi pajak	<u>(851,883)</u>	<u>(940,468)</u>	Tax loss
Akumulasi rugi pajak:			Accumulated tax losses:
- 2017	(968,508)	-	2017 -
- 2016	(578,673)	(609,451)	2016 -
- 2015	(2,522,629)	(2,522,629)	2015 -
- 2014	<u>(1,512,431)</u>	<u>(1,634,219)</u>	2014 -
Jumlah rugi pajak	<u>(6,434,124)</u>	<u>(5,706,767)</u>	Total tax loss

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi Perseroan sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian, menurut laporan keuangan dengan estimasi rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between the Company's loss before income tax after adjustment as shown in the financial statements and the estimated tax loss for the year ended 31 December 2018 and 2017 are as follows: (continued)

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi: pajak penghasilan badan dimuka	<u>40,233</u>	<u>100,540</u>	Less: prepaid corporate income tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>40,233</u>	<u>100,540</u>	Over payment of corporate income tax

Dalam laporan keuangan ini, jumlah rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari rugi kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

In these financial statements, the amount of tax loss for the year ended 31 December 2018 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable loss reported in the corporate income tax returns.

Pada tanggal 7 September 2018, Perseroan telah menyampaikan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2017 kepada DJP.

On 7 September 2018, the Company has submitted the corporate income tax return for 2017 fiscal year to DGT.

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	<u>01/01/2018</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to the profit or loss</u>	<u>Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income</u>	<u>Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year</u>	<u>31/12/2018</u>	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(2,808,660)	1,024,173	-	-	(1,784,487)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	36,740	(11,328)	-	-	25,412	Accrued expenses
Sewa	70,837	(6,353)	-	(30,825)	33,659	Leasing
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	34,299	11,564	-	-	45,863	Provision for receivables impairment
Provisi penghentian sewa	285,686	(83,692)	-	-	201,994	Provision for lease termination
Rugi pajak yang belum dikompensasi	1,426,690	212,971	-	(31,130)	1,608,531	Tax losses carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	<u>144,447</u>	<u>(998)</u>	<u>(5,593)</u>	<u>15,008</u>	<u>152,864</u>	Provision for salaries and employee benefits
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>(809,961)</u>	<u>1,146,337</u>	<u>(5,593)</u>	<u>(46,947)</u>	<u>283,836</u>	Total deferred tax assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	01/01/2017	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to the profit or loss	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year	31/12/2017	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(2,728,617)	(80,043)	-	-	(2,808,660)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	36,067	673	-	-	36,740	Accrued expenses
Sewa	(52,058)	21,447	-	101,448	70,837	Leasing
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	19,233	15,066	-	-	34,299	Provision for receivables impairment
Provisi penghentian sewa	392,954	(107,268)	-	-	285,686	Provision for lease termination
Rugi pajak yang belum dikompensasi	1,280,196	235,117	-	(88,623)	1,426,690	Tax losses carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	97,658	56,189	(9,400)	-	144,447	Provision for salaries and employee benefits
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(954,567)	141,181	(9,400)	12,825	(809,961)	Total deferred tax liabilities

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

The basis supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by management.

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessments

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, Perseroan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk tahun fiskal 2016 dengan total sebesar Rp 46.835 (2017: Rp 103.736 untuk tahun fiskal 2015). Namun, Perseroan belum menerima pengembalian pajak tersebut di tahun berjalan (2017: Rp 308.345 untuk tahun fiskal 2014 dan 2015). Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Perseroan juga menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar dan keputusan banding untuk beberapa jenis pajak beserta dengan sanksi pajak yang harus dibayar oleh Perseroan sebesar Rp 333.287 (31 Desember 2017: Rp 193.508). Perseroan telah membayar sejumlah ketetapan pajak kurang bayar terkait pajak penghasilan dan keputusan banding untuk beberapa jenis pajak lainnya beserta dengan sanksi pajak masing-masing sebesar Rp 18.271 dan Rp 348.977 (31 Desember 2017: Rp 137.561). Sebagian dari nilai surat ketetapan pajak kurang bayar pada tahun 2017 sebesar Rp 21.017 dibayar dengan dikompensasikan dengan surat ketetapan lebih bayar untuk tahun fiskal 2015.

For the year ended 31 December 2018, the Company received tax assessment letters confirming an overpayment for 2016 fiscal year totalling Rp 46,835 (2017: Rp 103,736 for 2015 fiscal year). However, The Company has not received the tax refund in the current year (2017: Rp 308,345 for 2014 and 2015 fiscal year). For the year ended 31 December 2018, the Company has also received some tax assessment letters confirming an underpayment and appeal result for various tax along with tax penalty which should be paid by the Company totalling Rp 333,287 (31 December 2017: Rp 193,508). The Company has paid a number of the tax assessment letters confirming of underpayment of withholding tax and appeal result for various tax along with tax penalty amounting to Rp 18,271 and Rp 348,977, respectively (31 December 2017: Rp 137,561). Part of the underpayment tax assessment letter in 2017 amounting to Rp 21,017 was compensated by overpayment tax assessment letter for 2015 fiscal year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, Perseroan juga menerima surat keputusan keberatan dan mengabulkan sebagian keberatan Perseroan untuk beberapa jenis pajak dengan total sebesar Rp 31.685 untuk tahun fiskal 2015. Perseroan telah menerima pengembalian pajak tersebut di tahun berjalan.

Perseroan juga telah mengajukan banding atas beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar untuk berbagai tahun pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses peninjauan kembali adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Pajak lainnya:		
Perseroan		
- 2007	19,223	19,223
- 2006	116,686	116,686
- 2005	87,993	87,993
- 2004	<u>102,583</u>	<u>102,583</u>
	326,485	326,485
Perseroan (Eks-AXIS)		
- 2012	<u>3,554</u>	<u>122,463</u>
	330,039	448,948
Jumlah yang telah diprovisi	<u>(71,359)</u>	<u>(224,089)</u>
	<u>258,680</u>	<u>224,859</u>

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun setelah saat terutangnya pajak.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

For the year ended 31 December 2018, the Company has also received an objection decision letter and granted a part of the Company's objection for various tax totalling Rp 31,685 for 2015 fiscal year. The Company has received the refund in the current year.

The Company also has filed appeal for various tax assessment letter confirming underpayment for various fiscal years.

As at 31 December 2018 and 2017, the amount of assessments in the process judicial review were as follows:

Other taxes:
The Company
2007 -
2006 -
2005 -
2004 -

The Company (Ex-AXIS)
2012 -

Total provisioned amount

f. Administration

Under the Indonesia Taxation Law, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*.

Based on tax Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation, DGT may assess or amend tax liability within five years of the time the tax becomes due.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI
BERELASI**

MENGENAI

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of transactions and relationships with related parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Axiata Group Berhad	Entitas induk terakhir/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penggantian biaya-biaya dan jasa profesional/ <i>Reimbursement of expenses and professional services</i>
Celcom Axiata Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan ITKP, pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya/ <i>VoIP revenue, international roaming revenue, interconnection charges and reimbursement of expenses</i>
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa/ <i>Cooperation for voucher recharge and balance transfer</i>
Celcom E-commerce Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang/ <i>Cooperation for money transfer through remittance agent</i>
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan beban langsung lainnya/ <i>International roaming revenue, interconnection and other direct expenses</i>
Smart Axiata Co., Ltd (Cambodia) (sebelumnya bernama/ <i>previously known as Hello Axiata Company Limited (Cambodia)</i>)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>
Robi Axiata Limited (Bangladesh)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>
M1 Limited (Singapore)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ <i>Associated entity from Axiata Group Berhad</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>
XLJV	Ventura bersama langsung/ <i>Direct joint venture</i>	Investasi dan penggantian biaya-biaya/ <i>Investment and reimbursement of expenses</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

**a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

**a. Nature of transactions and relationships
with related parties (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Idea Cellular Limited (India)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ <i>Associated entity from Axiata Group Berhad</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci Perseroan/ <i>Key management of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Simpanan kas dan deposito berjangka pada bank dan pendapatan bunga/ <i>Cash and time deposits in banks and interest income</i>
PT Yonder Musik Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Beban dibayar dimuka dan beban langsung lainnya/ <i>Prepayments and other direct expense</i>
Axiata Digital Services Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan dan beban atas layanan aplikasi yang disediakan/ <i>Content application revenue and expense</i>
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya dan pendapatan dan beban atas bisnis Periklanan Mobile/ <i>Reimbursement of expenses and Mobile Advertising business revenue and expense</i>
Axiata Management Service Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya dan jasa-jasa profesional/ <i>Reimbursement of expenses and professional services</i>
Apigate Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan dan beban atas layanan aplikasi yang disediakan/ <i>Content application revenue and expense</i>

b. Kas dan setara kas

b. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas meliputi saldo bank dan deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan rincian saldo sebagai berikut:

Cash and cash equivalents include cash in bank and time deposits in PT Bank CIMB Niaga Tbk with details of balances are as follows:

	31/12/2018	31/12/2017	
Kas pada bank:			<i>Cash in bank:</i>
- Rupiah	105,552	138,002	<i>Rupiah -</i>
Deposito berjangka:			<i>Time deposits:</i>
- USD	-	135,480	<i>USD -</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>105,552</u>	<u>273,482</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>
% terhadap jumlah aset	<u>0.18%</u>	<u>0.49%</u>	<i>% of total assets</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

c. Piutang usaha

c. Trade receivables

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Celcom Axiata Berhad	92,764	33,844	Celcom Axiata Berhad
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	45,165	-	PT Axiata Digital Analytics Indonesia
Axiata Digital Services Sdn. Bhd.	556	-	Axiata Digital Services Sdn. Bhd.
Lain-lain*	<u>14</u>	<u>294</u>	Others*
Jumlah piutang usaha	<u>138,499</u>	<u>34,138</u>	Total trade receivables
% terhadap jumlah aset	<u>0.24%</u>	<u>0.06%</u>	% of total assets

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

d. Piutang lain-lain

d. Other receivables

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	20,883	-	PT Axiata Digital Analytics Indonesia
Axiata Group Berhad	11,697	42,046	Axiata Group Berhad
Axiata Management Service Sdn. Bhd.	4,764	-	Axiata Management Service Sdn. Bhd.
Lain-lain*	<u>1,140</u>	<u>698</u>	Others*
Jumlah piutang lain-lain	<u>38,484</u>	<u>42,744</u>	Total other receivables
% terhadap jumlah aset	<u>0.07%</u>	<u>0.08%</u>	% of total assets

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

e. Beban dibayar di muka

e. Prepayments

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
PT Yonder Musik Indonesia	-	19,327	PT Yonder Musik Indonesia
Jumlah beban dibayar di muka	<u>-</u>	<u>19,327</u>	Total prepayments
% terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.03%</u>	% of total assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

f. Utang usaha dan utang lain-lain

f. Trade and other payables

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Apigate Sdn. Bhd.	60,952	-	Apigate Sdn. Bhd
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	32,327	-	PT Axiata Digital Analytics Indonesia
M1 Limited (Singapore)	28,667	27,316	M1 Limited (Singapore)
Axiata Digital Services Sdn. Bhd.	20,498	-	Axiata Digital Services Sdn. Bhd.
Axiata Group Berhad	24,630	-	Axiata Group Berhad
Idea Cellular Limited (India)	2,169	-	Idea Cellular Limited (India)
Lain-lain*	<u>50</u>	<u>795</u>	Others*
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>169,293</u>	<u>28,111</u>	Total trade and other payables
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.43%</u>	<u>0.08%</u>	% of total liabilities

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

g. Pendapatan

g. Revenue

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Celcom Axiata Berhad	233,242	241,190	Celcom Axiata Berhad
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	45,158	-	PT Axiata Digital Analytics Indonesia
Idea Cellular Limited (India)	4,230	-	Idea Cellular Limited (India)
XLJV	-	2,299	XLJV
Axiata Digital Services Sdn. Bhd.	921	-	Axiata Digital Services Sdn. Bhd.
M1 Limited	338	382	M1 Limited
Lain-lain*	<u>174</u>	<u>1,418</u>	Others*
Jumlah pendapatan	<u>284,063</u>	<u>245,289</u>	Total revenue
% terhadap jumlah pendapatan	<u>1.24%</u>	<u>1.07%</u>	% of total revenue

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

h. Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

h. Interconnection and other direct expenses

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Apigate Sdn. Bhd.	58,119	-	Apigate Sdn. Bhd
Axiata Digital Services Sdn. Bhd.	51,597	-	Axiata Digital Services Sdn. Bhd.
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	31,327	-	PT Axiata Digital Analytics Indonesia
PT Yonder Musik Indonesia	19,327	47,590	PT Yonder Musik Indonesia
Celcom Axiata Berhad	4,323	9,122	Celcom Axiata Berhad
M1 Limited	599	7	M1 Limited
Lain-lain*	293	2,137	Others*
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>165,585</u>	<u>58,856</u>	Total interconnection and other direct expenses
% terhadap beban percakapan domestik dan jelajah internasional	<u>17.97%</u>	<u>5.04%</u>	% of domestic voice and international roaming expenses

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

i. Beban umum dan administrasi

i. General and administrative expenses

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Axiata Group Berhad	25,194	-	Axiata Group Berhad
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>25,194</u>	<u>-</u>	Total general and administrative expenses
% terhadap beban umum dan administrasi	<u>5.29%</u>	<u>-</u>	% of general and administrative expenses

j. Pendapatan bunga

j. Interest income

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,110	2,305	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah pendapatan bunga	<u>6,110</u>	<u>2,305</u>	Total interest income
% terhadap penghasilan keuangan	<u>1.25%</u>	<u>0.94%</u>	% of finance income

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

k. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perseroan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1e.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

k. Key management compensation

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1e.

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

	31/12/2018		31/12/2017	
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek/ <i>Short-term employee benefits</i>	76,628	14,669	56,329	12,462
Kompensasi berbasis saham/ <i>Share-based compensation*</i>	(4,410)	-	13,095	-
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>72,218</u>	<u>14,669</u>	<u>69,424</u>	<u>12,462</u>
% terhadap total beban karyawan/ <i>% of total employee costs</i>	<u>6.96%</u>	<u>1.41%</u>	<u>5.14%</u>	<u>0.92%</u>

* Beban tahun berjalan berdasarkan kinerja Perseroan tahun-tahun sebelumnya (lihat Catatan 19).

* Current year expense based on previous years Company's performance (see Note 19).

Transaksi yang dilakukan Perseroan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

At the time the transactions were entered, the Company is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

30. PERIKATAN

30. COMMITMENTS

a. Belanja modal

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki komitmen atas sejumlah pembelian untuk perluasan jaringan dengan nilai total USD 167.265.848 atau setara dengan Rp 2.422.177.

a. Capital expenditures

As at 31 December 2018, the Company had commitments related to various purchases for the network expansions totalling USD 167,265,848 or equivalent to Rp 2,422,177.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

30. COMMITMENTS (continued)

b. Perikatan sewa operasi

b. Operating lease commitments

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Perseroan:

The following are counterparties of the Company's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Kuningan Nusajaya	Gedung perkantoran/ Office building	1 Oktober/ October 2017 – 31 Desember/ December 2030
PT Caraka Citra Sekar Lestari	Gedung perkantoran/ Office building	1 April 2007 – 31 Oktober/ October 2020
Protelindo, PT Indosat Tbk, STP, dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

Jumlah pembayaran sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

The future aggregated lease payments under non-cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

	31/12/2018	
Terutang dalam satu tahun	467,452	Payable within one year
Terutang dalam dua tahun sampai dengan lima tahun	1,175,471	Payable within two years and five years
Terutang lebih dari lima tahun	<u>741,602</u>	Payable more than five years
	<u>2,384,525</u>	

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 843.896 dan Rp 872.123.

Rental expenses in relation to these commitments for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 843,896 and Rp 872,123, respectively.

Jumlah penerimaan sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

The future aggregated lease income under non cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

	31/12/2018	
Dalam satu tahun	218,742	Within one year
Diatas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	403,252	After one year but not more than five years
Lebih dari lima tahun	<u>54,370</u>	More than five years
	<u>676,364</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

b. Perikatan sewa operasi (lanjutan)

Perusahaan telah menyetujui untuk menyewakan sebagian dari menara telekomunikasi dan lokasi dimana pihak-pihak berikut ini diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan tangguhan:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT 3 Indonesia	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Dayamitra Telekomunikasi	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Indosat dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

c. Perikatan biaya tahunan 3G

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun selama Perseroan memegang izin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan izin.

Sesuai surat keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 192 Tahun 2013 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh tambahan alokasi spektrum sebesar 5 MHz.

30. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments (continued)

The Company agreed to lease part of its telecommunications towers and sites to the parties below which are required to pay the lease and maintenance fees in advance which are recorded as part of unearned revenue:

c. 3G annual fees commitments

The Company is obliged to pay annual fees within ten years, as long as the Company holds the 3G license. The amount of the annual payment is based on the scheme of payment set out in Regulation No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 of the Minister of Communication & Information and Decree No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 of the Minister of Communication & Information (see Note 1d). No penalty will be imposed in the event of the Company returning the license.

In accordance to decision letter of Minister of Communication and Information and Decree No. 192 Year 2013 dated 5 March 2013, the Company obtained an additional spectrum allocation of 5 MHz.

31. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan tujuh penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif SMS (kartel) yaitu pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

31. CONTINGENCY

On 1 November and 14 December 2007, the Indonesia Business Competition Supervisory Commission ("KPPU") issued decisions regarding a preliminary and a second stage continued investigation into the Company and seven other telecommunication companies based on allegations of SMS price-fixing (cartel), which is a breach of Article 5 of the Anti-Monopoly Law (Law No. 5/1999).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KONTINJENSI (lanjutan)

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25.000 dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "class action" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25.000. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke MA untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Pada tanggal 6 April 2015, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelesaikan perkara ini.

Pada tanggal 27 Mei 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan untuk membatalkan putusan KPPU tanggal 18 Juni 2008. Pada tanggal 22 Juni 2015, KPPU mengajukan kasasi ke MA atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan website MA, pada tanggal 29 Februari 2016, MA telah mengeluarkan putusan No. 9K/Pdt.Sus-KPPU/2016 yang mengabulkan permohonan kasasi KPPU terkait dengan kontinjensi. Pada tanggal 22 November 2016, Perseroan telah menerima salinan resmi dari putusan MA tersebut dan telah melakukan pembayaran kepada KPPU sebesar Rp 25.000 pada tanggal 26 Januari 2017.

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur, dan dengan mengacu pada formula tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

31. CONTINGENCY (continued)

In the event that the Company is found liable for SMS price-fixing, the KPPU may order the Company to pay fines up to Rp 25,000 and require the Company to revise its SMS charges. In the event that the KPPU's decision stipulates that the alleged price fixing has caused consumer loss, the Company may also be exposed to consumer class action suits. Each of these decisions could have a material adverse effect on the Company's business, reputation and profitability.

On 18 June 2008, KPPU in one of its decisions assessed a penalty amounting to Rp 25,000 to the Company. Due to different jurisdiction domicile, the Company along with other operators, as requested by KPPU, filed an application to the Supreme Court to determine the Court which will hear the proceedings. On 6 April 2015, the Supreme Court appointed Central Jakarta District Court to resolve this matter.

On 27 May 2015, Central Jakarta District Court decided to annul KPPU's decision dated 18 June 2008. On 22 June 2015, KPPU submitted a cassation regarding Central Jakarta District Court's decision to the Supreme Court.

Based on Supreme Court's website dated on 29 February 2016, Supreme Court has issued Decision Letter No. 9K/Pdt.Sus-KPPU/2016 that granted KPPU's filing for cassation related to the contingency. On 22 November 2016, the Company has received an official copy of the decision of Supreme Court and has paid fines to KPPU amounted Rp 25,000 on 26 January 2017.

32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS

Under Law No. 36/1999 and Government Regulation No. 52/2000, tariffs for the use of telecommunications network and services are determined by providers based on the categories of tariffs, structures, and with respect to fixed line telecommunications services at price formula set by the Government.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

a. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia, dengan struktur sebagai berikut:
 - Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom Up*.
- Biaya aktivitas layanan *retail* ditambah margin.

b. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, sambungan langsung jarak jauh dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan *fixed wireless access*, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

**32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

a. Mobile cellular telephone tariff

On 7 April 2008, the Minister of Communication and Information issued Minister Regulation No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 concerning "The Procedures for Determination of Rate (Tariff) of Telecommunication Services which Connected Through Mobile Cellular Network" which provides guidelines to determine cellular tariffs with a formula consisting of network element cost and retail services activity cost.

The cellular tariffs consist of the following:

- Basic telephony services tariff
- Roaming tariff
- Multimedia services tariff, with the following structure:
 - Activation fee
 - Monthly charges
 - Usage charges
 - Additional facilities fee.

The tariffs are determined based on certain formula consisting of:

- Network element cost, which is determined using the Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom up Method.
- Retail service activity cost plus margin.

b. Interconnection tariff

On 28 December 2006, the Company and all network operators signed amendments to their interconnection agreements for fixed line networks (local, long distance and international) and mobile network for the implementation of the cost-based tariff obligations under the Minister of Communication and Information Regulations No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. These amendments took effect on 1 January 2007.

The Government has determined interconnection cost reference as of 31 December 2010 through Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 227/BRTI/XII/2010 concerning Interconnection Implementation for 2011. For cellular mobile telecommunication services, this reference was effective starting 1 January 2011, while for fixed wireless access service, this reference was effective starting 1 July 2011.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Juni 2012, seluruh penyelenggara jaringan mengimplementasikan interkoneksi SMS berbasis biaya yang mengacu kepada Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 262/BRTI/XII/2011.

Pada tanggal 30 Januari 2014, Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi yang dinyatakan melalui Surat Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPP/PI.02.04/01/2014 tentang Implementasi Biaya Interkoneksi tahun 2014. Acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia setiap tahunnya.

c. Tarif interkoneksi ITKP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari Pemerintah, Perseroan masih menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

d. Tarif sewa jaringan

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan.

**32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

b. Interconnection tariff (continued)

Effective on 1 June 2012, all telecommunication operators implemented the cost-based SMS interconnection with reference to Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 262/BRTI/XII/2011.

On 30 January 2014, the Government has determined interconnection cost reference through Letter from Ministry of Communication and Information and Directorate General of Post and Information No. 118/KOMINFO/DJPP/PI.02.04/01/2014 concerning Interconnection Implementation for 2014. This reference was effective starting 1 February 2014 up to 31 December 2016 and can be evaluated by Indonesian Telecommunication Regulatory Authority annually.

c. VoIP interconnection tariff

Previously, the Minister of Communication ("MoC") Decree No. KM.23/2002, provided that access and network lease line charges for the provision of VoIP services shall be approved between network operators and VoIP operators.

On 11 March 2004, the MoC issued Decree No. 31/2004, stated that interconnection charges for VoIP shall be stipulated by the MoC. Currently, the Minister of Communication and Information has not yet determined the new VoIP interconnection charges. Since the new charges have not been determined by the Government, the Company still use the agreed interconnection fees between network operators and VoIP operators.

d. Leased line tariff

Based on Minister Decree No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 dated 26 January 2007 concerning Lease Line, the Government regulates the form, type, tariff structure and the formula for determination of lease line services tariff.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa menara, sewa internet teleponi, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

e. Other services

The tariffs for tower rental, internet telephony services, national roaming and other services are determined by the service provider by taking into account the expenditures and market price. The Government only determines the tariff formula for basic telephony services. No other ruling for other services.

33. PERJANJIAN PENTING

Perseroan memiliki perjanjian pembelian, pemeliharaan dan instalasi dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has existing purchases, maintenance and installation agreements with the following parties:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
Ericsson AB	COA untuk periode 10 Desember 2014 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ COA for 10 December 2014 - 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party.	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait/ Supply of network equipment and various network-related services. 	USD 34,478,538
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company	Perjanjian ini dimulai sejak dimulainya Managed Service Agreement ("MSA") dengan PT Software Solutions Indonesia dan akan berakhir pada berakhirnya MSA tersebut, kecuali MSA diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu berakhir/ This agreement commenced from the commencement of Managed Service Agreement ("MSA") with PT Software Solutions Indonesia and will expire upon the termination of MSA, unless the MSA is terminated earlier by either party.	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian Remote Service/ Remote Service Agreement. 	USD 14,650,672

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company (lanjutan)/ (continued)	Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 23 September 2010 sampai dengan 31 Desember 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu perjanjian berakhir/ <i>This agreement commenced from 23 September 2010 until 31 December 2019, unless terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan/ <i>Software license and maintenance agreement.</i> 	
HTI	COA untuk periode 1 Juli 2015 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>COA for 1 July 2015 - 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan dan instalasi jaringan 3G/ <i>Supply and installation of 3G network.</i> 	Rp 2,408,486
	1 Januari 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>1 January 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ <i>Maintenance of various products and services.</i> 	
PT Alita Praya Mitra	COA untuk periode 3 Oktober 2014 sampai dengan 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>COA for 3 October 2014 until 31 May 2019, unless terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pembelian berbagai macam peralatan jaringan/ <i>Purchase of various network equipment.</i> 	Rp 504,052
	13 Agustus 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>13 August 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan peralatan jaringan/ <i>Installation of network equipment.</i> 	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
PT Alita Praya Mitra (lanjutan)/ (continued)	16 Agustus 2010 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 16 August 2010 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party.	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ Maintenance for various products and services. 	
PT Ericsson Indonesia	COA untuk periode 10 Desember 2014 sampai dengan 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ COA for 10 December 2014 until 31 May 2019, unless terminated earlier by either party.	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan dan pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi/ Installation & supply maintenance services for telecommunication network equipment. 	Rp 1,493,128

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

The Company also entered into various significant agreements, such as:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 1996 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ Installation of fiber optic cable along the railroad in Java island. Valid from 20 December 1996 until 19 December 2022. Penyewaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi dan bangunan (shelter) Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Februari 1997 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ Land lease agreement to build the Company's telecommunication tower and building (shelter). Valid from 24 February 1997 until 19 December 2022.
PT Software Solutions Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Managed Service Agreement ("MSA") terkait pengelolaan sistem penagihan dan manajemen pelanggan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 September 2010 dan telah diperpanjang hingga 30 Juni 2021, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu berakhir/ Managed Service Agreement ("MSA") for billing and customer management system operation. This agreement valid from 23 September 2010 and has been extended until 30 June 2021, unless terminated earlier by either party.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk, dan pihak lainnya/ <i>and others</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian interkoneksi tentang tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, <i>settlement</i>, rekonsiliasi tagihan dan sanksi/ <i>Interconnection agreements regarding tariffs, rights and obligations of the parties, settlements, reconciliation of billing and penalties.</i>
Sejumlah mitra operator di luar negeri/ <i>Several international roaming partners</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian jelajah internasional tentang pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak dan prosedur <i>settlement</i>/ <i>Outline charges and tariffs, billing and accounting, services provided for roaming subscribers, liability of parties and settlement procedures.</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Indosat Tbk, PT Bank Sinarmas, Indonesia Comnets Plus, Moratel dan pihak lainnya/ <i>and others.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang biaya sewa sirkuit dan jangka waktu pembayaran, hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian/ <i>Outline leased line costs and terms of payment, rights and obligations of the parties, penalties, restitutions and termination procedures.</i>
PT 3 Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Smart Fren Telecom Tbk, PT Smart Telecom, PT First Media Tbk, PT Indosat Tbk, PT Putra Arga Binangun, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Berca Hardayaperkasa, PT Internux.	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyewa. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa/ <i>The Company leases parts of its telecommunications towers and sites to other telecommunications operators and receives regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period.</i> Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun dengan kondisi tertentu/ <i>Valid for 10-12 years and can be extended for the following 5-6 years under certain condition.</i>
PT 3 Indonesia dan/ <i>and</i> Moratel	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 10 tahun (PT 3 Indonesia) dan 15 tahun (Moratel dan yang akan berakhir di tahun 2025) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini/ <i>These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network, being 10 years (PT 3 Indonesia) and 15 years (Moratel and will be expired in 2025), respectively from the utilisation of the agreed spots and unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT BIT Teknologi Nusantara dan/ and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan Bersama Jaringan Kabel Serat Optik Bawah Laut antara Perseroan dan BIT Teknologi Nusantara dan antara Perseroan dengan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) dan tanggal 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara). Perjanjian-perjanjian tersebut hingga saat ini masih diberlakukan oleh para pihak, dimana para pihak sedang dalam proses melakukan amandemen atas jangka waktu dari masing-masing perjanjian tersebut. Pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan dalam perjanjian-perjanjian tersebut nantinya akan merujuk pada setiap perjanjian pemeliharaan dan perbaikan yang ditandatangani oleh XL dengan para pihak./ <i>Repair and Maintenance Agreement of Submarine Fiber Optic Cable between the Company and PT BIT Teknologi Nusantara and between the Company and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. The agreement commenced from 1 January 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) and 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara). These agreements are currently still being enforced by the parties, wherein the parties are in the process of amending the effective period of these agreements. The execution of the repair and maintenance activities will refer to all repair and maintenance agreements entered into by XL with the parties.</i>
PT BT Communications Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 27 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian IT <i>Managed Services</i> dengan PT BT Communications Indonesia untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal 31 Maret 2014. Perjanjian tersebut meliputi jasa pengadaan, perawatan dan manajemen IT untuk perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulanan kepada PT BT Communication Indonesia./ <i>On 27 March 2014, the Company entered into an IT Managed Services agreement with PT BT Communications Indonesia for a period of five years commencing on 31 March 2014. This agreement will include services, among others, IT equipment supply, maintenance and management for the Company. The Company paid the quarterly services fees in advance to PT BT Communications Indonesia.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry")	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian dengan Blackberry mengatur tentang pembelian/lisensi dari Blackberry untuk perangkat <i>handheld</i>, perangkat lunak, akses jaringan dan layanan-layanan tertentu. Untuk semua akses layanan dan layanan-layanan tertentu dengan sistem operasi sebelum Blackberry 10 yang disediakan Blackberry setelah 1 Maret 2015, Perseroan setuju untuk membayar sejumlah biaya yang ditetapkan dalam amandemen perjanjian terakhir. Amandemen terakhir tersebut berlaku mulai tanggal 13 Mei 2015 sampai dengan kontrak diakhiri oleh salah satu pihak/ <i>Agreement with Blackberry regulates the purchase/license of Blackberry handheld device, software, service access and certain services. For all service access and Blackberry operating systems optional services for the Blackberry operating systems versions prior to Blackberry 10 provided by Blackberry after 1 March 2015, the Company agreed to pay some amount as set out in the latest amendment. The latest amendment is valid from 13 May 2015 until contract is terminated by either party.</i>
PT 3 Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian <i>Lease of Submarine Fiber Optic Network</i> Kalianda-Anyer antara Perseroan dan PT 3 Indonesia. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 22 Februari 2011 dan terus berlaku sampai dengan jangka waktu 15 tahun kecuali di akhiri lebih awal berdasarkan Perjanjian ini/ <i>Agreement on the Lease of Submarine Fiber Optic Network Kalianda-Anyer between Company and PT 3 Indonesia. The agreement commenced from 22 February 2011 and shall continue in effect for the period of 15 years unless terminated earlier in accordance with the agreement.</i>
PT Huawei Services	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 12 Januari 2012, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Network Managed Services</i> dengan PT Huawei Services untuk periode tujuh tahun yang dimulai pada tanggal 11 April 2012. Perjanjian tersebut meliputi jasa kegiatan dan layanan jaringan untuk Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulan kepada PT Huawei Services/ <i>On 12 January 2012, the Company entered into a Network Managed Services Agreement with PT Huawei Services for a period of seven years commencing on 11 April 2012. This agreement will include services, among others, daily network operations and field operations for the Company. The Company paid the quarterly services fees to PT Huawei Services in advance.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
HTI	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian "Equipment Supply" dimana HTI akan menyediakan produk-produk jaringan dan sistem komunikasi yang dibutuhkan oleh Perseroan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Amandemen terakhir sehubungan dengan modernisasi peralatan di wilayah Jawa Barat, Bali, Lombok dan Sumbawa, dimana kedua pihak setuju untuk melakukan pertukaran aset yang lama dengan aset baru yang disediakan oleh HTI. Amandemen terakhir berlaku mulai tanggal 4 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian/ <i>Equipment supply agreement in which HTI will supply network and communication system products that needed by the Company in accordance with the terms and conditions in the agreement. The latest amendment related to modernisation of equipments in West Java, Bali, Lombok and Sumbawa, in which both parties agreed to exchange the old assets with the new assets provided by HTI. The amendment is valid from 4 December 2014, unless terminated by either party in accordance with the agreement.</i>
PT Indosat Tbk	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 1 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak/ <i>On 1 May 2013, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Indosat Tbk (lanjutan)/ <i>(continued)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada tanggal 21 Juli 2014, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak/ <i>On 21 July 2014, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.</i></p> <p>Pada tanggal 9 Mei 2016, Perseroan menandatangani perjanjian pemegang saham dengan PT Indosat Tbk dimana kedua belah pihak sepakat untuk mendirikan Perusahaan Terbatas baru dengan menyetorkan modal awal sebesar Rp 1.251 untuk memperoleh 50% kepemilikan. Entitas ini ditujukan untuk menjalani aktivitas tertentu yang mendukung kerjasama jaringan kedua belah pihak di masa yang akan datang/ <i>On 9 May 2016, the Company signed shareholder agreement with PT Indosat Tbk whereby both parties agreed to establish a new Limited Liability Company by investing initial capital amounting to Rp 1,251 for 50% ownership. This entity is intended to carry out certain activities which enable future network collaboration of both parties in the future.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
<p>Sejumlah perusahaan penyedia menara/ <i>Several tower provider companies</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan mengadakan perjanjian sewa menara dengan beberapa perusahaan penyedia menara, dimana Perseroan menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai kompensasi, Perseroan akan membayar sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa. Jangka waktu perjanjian tersebut berkisar antara 5-10 tahun. Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perseroan dan AXIS, Perseroan mendapatkan beberapa perjanjian sewa menara, termasuk perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu yang sebelumnya disewa oleh AXIS (lihat Catatan 37a)/ <i>The Company entered into tower lease agreement with several tower provider companies in which the Company leases space on telecommunication towers and sites from these companies. As a compensation, the Company will pay regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period. The agreements are valid for 5-10 years. In relation to the merger between the Company and AXIS, the Company obtained several tower lease agreements, including early termination agreements for certain tower lease previously leased by AXIS (see Note 37a).</i>
<p>STP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 30 September 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan STP dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 3.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada STP dan STP setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan STP untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku bersamaan dengan transaksi penjualan menara tersebut. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dengan STP dan efektif menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan atas menara tersebut. Perseroan dan STP harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penutupan (lihat Catatan 7 dan 12)/ <i>On 30 September 2014, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with STP in which the Company intended to sell 3,500 telecommunication towers owned by the Company to STP and STP agreed to leaseback specific tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with STP for 10 (ten) years period which will be effective along with the tower sales transaction. On 23 December 2014, the Company has completed the transaction with STP and effectively leased spaces on the telecommunication towers and sites. The Company and STP shall fulfil certain terms and conditions for a period of 9 (nine) months from the completion date (see Notes 7 and 12).</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
Protelindo	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan Protelindo dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada Protelindo dan Protelindo setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada 2.433 menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan Protelindo untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku pada saat Tanggal Penutupan transaksi penjualan menara tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dengan Protelindo dan efektif menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan atas menara tersebut. Perseroan dan Protelindo harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 6 (enam) bulan sejak tanggal penutupan (lihat Catatan 7 dan 12) <i>On 28 March 2016, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with Protelindo in which the Company intended to sell 2,500 telecommunication towers owned by the Company to Protelindo and Protelindo agreed to leaseback specific 2,433 tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with Protelindo for 10 (ten) years period which will be effective on the Closing Date of the transaction of tower sales. On 30 June 2016, The Company has completed the transaction with Protelindo and effectively leased spaces on the telecommunication towers and sites. The Company and Protelindo shall fulfil certain terms and conditions for a period of 6 (six) months from the completion date (see Notes 7 and 12).</i>
SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., PT Jaya Kencana Mulia Lestari (JKML), Superb Premium Pte Ltd	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 22 Agustus 2017, Perseroan dan SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., (bersama-sama disebut "Penjual") menandatangani CSPA untuk menjual seluruh kepemilikan saham di XLJV kepada PT Jaya Kencana Mulia Lestari dan Superb Premium Pte. Ltd (bersama-sama disebut "Pembeli"). Penjual dan Pembeli harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu sebelum tanggal penyelesaian transaksi. Beberapa persyaratan untuk menyelesaikan perjanjian ini termasuk (1) Penjual dan Pembeli harus menyetorkan sejumlah tambahan modal kepada XLJV dan (2) Penjual mengindemnifikasi Pembeli terhadap seluruh kewajiban tambahan sampai dengan jumlah tertentu yang diatur dalam CSPA, terkait transaksi XLJV sampai dengan tanggal 9 Agustus 2017, jika ada. Indemnifikasi ini berlaku untuk periode satu tahun dan satu bulan dari tanggal 29 Agustus 2017 (Lihat Catatan 9)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., PT Jaya Kencana Mulia Lestari (JKML), Superb Premium Pte Ltd (lanjutan)/ (continued)	<p>On 22 August 2017, the Company and SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., (collectively called the "Sellers") entered into a CSPA to sell their whole share ownership in XLJV to PT Jaya Kencana Mulia Lestari and Superb Premium Pte. Ltd (collectively called the "Purchasers"). The Sellers and the Purchasers shall fulfill certain terms and conditions before the transaction closing date. Several conditions to fulfil this agreement includes (1) Sellers and Purchasers are required to inject additional capital to XLJV and (2) Sellers shall indemnify Purchasers for excess liabilities up to certain amount set out in the CSPA, in relation to XLJV's transactions until 9 August 2017, if any. This indemnification shall be effective for the period of one year and one month from 29 August 2017 (See Note 9).</p>
Moratel, PT IForte Solusi Infotek, PT Persada Sokka Tama, PT Alita Praya Mitra, PT Mega Akses Persada, PT Transindonesia Network	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan mengadakan perjanjian sewa jaringan serat optik dengan sejumlah perusahaan penyedia serat optik. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 10 tahun sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati/ The Company entered into fiber optic lease agreement with several fiber optic provider companies. These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network lasting 10 years, respectively from the utilisation of the agreed spots.
PT Axiata Digital Analytics Indonesia ("ADAI")	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Axiata Digital Analytics Indonesia ("ADAI") sehubungan dengan Bisnis Periklanan Mobile (M-Ads). Berdasarkan perjanjian ini, ADAI akan menyediakan jasa untuk mengelola bisnis M-Ads bersama-sama dengan XL, dimana kedua belah pihak sepakat terhadap persyaratan dan kondisi tertentu/ On 29 June 2018, the Company entered into a cooperation agreement with PT Axiata Digital Analytics Indonesia ("ADAI") in relation to Mobile Advertising (M-Ads) business. Under the agreement, ADAI to provide services to manage M-Ads business in cooperation with XL, where both parties agreed to certain terms and conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
Australia – Singapore Cable Opco Pty Limited ("ASC")	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perseroan dan Australia – Singapore Cable Opco Pty Limited ("ASC") menandatangani <i>Master Service Agreement ("MSA")</i> yang mengatur ketentuan mengenai penyediaan layanan transmisi sirkit secara timbal balik melalui Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") dimana Perseroan akan menyediakan setengah rangkaian layanan transmisi sirkit untuk sirkit Jakarta – Singapura dan sirkit Jakarta – Perth. <i>MSA</i> ini berlaku selama yang mana lebih lama antara 25 tahun dan umur ekonomis dari kabel laut yang ditentukan oleh ASC atau bila diakhiri lebih dahulu berdasarkan perjanjian ini/ <i>On 8 August 2018, the Company and Australia – Singapore Cable Opco Pty Limited ("ASC") entered into Master Service Agreement ("MSA") which sets out the terms of reciprocal supply of transmission circuit to each other through Submarine Cable Communication System ("SKKL"), whereby the Company will supply a half circuit services for Jakarta – Singapore circuit and Jakarta – Perth circuit. This MSA will valid until the later of the end of 25 years and the economic life of the submarine cable which is determined by ASC unless terminated earlier in accordance with the agreement.</i>
PT WT Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 10 Desember 2018, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Managed Services Agreement for Multi-Vendor Assurance and Managed Services</i> dengan PT WT Indonesia untuk periode lima tahun yang dimulai dari tanggal operasional. Perjanjian tersebut meliputi jasa layanan terkelola infrastruktur IT untuk Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran secara kuartal atas jasa triwulan kepada PT WT Indonesia./ <i>On 10 December 2018, the Company entered into a Managed Services Agreement for Multi-Vendor Assurance and Managed Services with PT WT Indonesia for a period of five years commencing from operational date. This agreement will include managed services on IT infrastructure for the Company. The Company paid the quarterly services fees to PT WT Indonesia for the quarterly services.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING **34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

31/12/2018							
	USD	MYR	SGD	EUR	SAR	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	26,833,547	-	-	-	-	388,578	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8,645,502	-	-	-	-	125,196	Trade receivables
Piutang lain-lain	674,488	-	1,620	7,357	-	9,906	Other receivables
Aset lain-lain	23,257,265	-	5,000	-	-	336,841	Other assets
Jumlah aset moneter	59,410,802	-	6,620	7,357	-	860,521	Total monetary assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	(36,075,564)	(5,449,908)	(273,804)	(19,143)	-	(544,668)	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	(613,338)	-	-	-	(1,385,143)	(14,228)	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter	(36,688,902)	(5,449,908)	(273,804)	(19,143)	(1,385,143)	(558,896)	Total monetary liabilities
Aset/ (liabilitas) moneter bersih	22,721,900	(5,449,908)	(267,184)	(11,786)	(1,385,143)	301,625	Net monetary assets/ (liabilities)

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan belanja modal utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perseroan terutama rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari utang usaha dan utang lain-lain Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Aset dan liabilitas moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 14.481 (nilai Rupiah penuh), 1 MYR = Rp 3.493 (nilai Rupiah penuh), 1 SGD = Rp 10.603 (nilai Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 16.560 (nilai Rupiah penuh), dan 1 SAR = Rp 3.859 (nilai Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Desember 2018, kurs tersebut telah berubah menjadi kurs 1 USD = Rp 14.093 (nilai Rupiah penuh), 1 MYR = 3.467 (nilai Rupiah penuh), 1 SGD = Rp 10.374 (nilai Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 15.884 (nilai Rupiah penuh), dan 1 SAR = Rp 3.758 (nilai Rupiah penuh) pada tanggal 14 Februari 2019. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka kerugian selisih kurs yang belum direalisasi akan bertambah sejumlah Rp 8.464. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

Since the Company's revenues are mainly denominated in Rupiah and the Company's capital expenditures are mainly denominated in US Dollars, the Company is mainly exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its trade and other payables denominated in US Dollars.

The Company's monetary assets and liabilities on 31 December 2018 were reported in Rupiah using the exchange rates 1 USD = Rp 14,481 (full amount Rupiah), 1 MYR = Rp 3,493 (full amount Rupiah), 1 SGD = Rp 10,603 (full amount Rupiah), 1 EUR = Rp 16,560 (full amount Rupiah), and 1 SAR = Rp 3,859 (full amount Rupiah). Since 31 December 2018, those rates were changed to 1 USD = Rp 14,093 (full amount Rupiah), 1 MYR = Rp 3,467 (full amount Rupiah), 1 SGD = Rp 10,374 (full amount Rupiah), 1 EUR = Rp 15,884 (full amount Rupiah), and 1 SAR = Rp 3,758 (full amount Rupiah) on 14 February 2019. If the Company reports all monetary assets and liabilities in foreign currency as at 31 December 2018 using these rates, the unrealised foreign exchange loss will increase in the amount of Rp 8,464. In the future, the rates might fluctuate, and Rupiah might depreciate or appreciate significantly compared to other currencies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***35. SEGMENT OPERASI**

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perseroan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perseroan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa *GSM mobile* dan jaringan telekomunikasi kepada para pelanggan (lihat Catatan 22).

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perseroan.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti opsi *call spread* dalam rangka melakukan lindung nilai atas risiko-risiko yang mungkin terjadi. Transaksi derivatif digunakan untuk aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh bagian *treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Bagian *treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan.

35. OPERATING SEGMENT

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from the return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Company operates and manages the business in a single segment which provides GSM mobile and telecommunications network services to its customers (see Note 22).

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise its potential adverse effects on the financial performance of the Company.

The Company uses derivative financial instruments such as call spread option contracts to hedge certain risk exposures. Derivatives are exclusively used for hedging purposes, not as trading or other speculative instruments.

Financial risk management is carried out by a treasury department under policies approved by the Board of Directors. Treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perseroan. Beberapa belanja modal Perseroan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Perseroan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan penerimaan dari pendapatan usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pembayaran belanja modal dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Perseroan melakukan opsi *call spread* dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Perseroan membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap.

Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Perseroan tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka rugi tahun berjalan akan berkurang sebesar Rp 15.081, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results of operations and cash flows. Some of the Company's capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in US Dollars. Most of the Company's revenues are denominated in Rupiah.

Currently, the Company hedges a portion of its foreign currency exposure principally because the receipts of USD-denominated operating revenue were less than the sum of payments of USD-denominated capital expenditures.

In an effort to manage foreign currency exposure, the Company enters into call spread option with international financial institutions. For the forward foreign currency contracts, the Company typically pays a fixed rate premium.

As a result of these contractual arrangements, the Company believes that it has reduced some of foreign exchange risk exposure although not all of foreign exchange exposure is hedged and replacement hedging agreements may not be available when the current hedging agreements expire.

As at 31 December 2018, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, the loss for the year would have been lower by Rp 15,081, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan berkurang sebesar Rp 217.775, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang Perseroan setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap	2,649,600	3,327,000
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>6,039,663</u>	<u>8,244,041</u>
	<u>8,689,263</u>	<u>11,571,041</u>

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2017, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, the profit for the year would have been lower by Rp 217,775, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company's long-term loans profile after taking into account hedging transactions is as follows:

*Fixed interest rates
long-term loans*

*Floating interest rates
long-term loans*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka rugi tahun berjalan akan bertambah sebesar Rp 32.153, terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan berkurang sebesar Rp 26.794, terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

(ii) Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain - investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Kualitas kredit aset keuangan

Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perseroan menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2018 if the interest rates had been 50 basis points higher with all variables held constant, loss for the year would have been higher by Rp 32,153, mainly as a result of higher interest expense on floating rate loans.

As at 31 December 2017 if the interest rates had been 50 basis points higher with all variables held constant, profit for the year would have been lower by Rp 26,794, mainly as a result of higher interest expense on floating rate loans.

(ii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, derivatives receivables and other assets - net investment in finance lease.

Credit quality of financial assets

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

In respect of credit exposures given to customers, the Company established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Penjualan kepada *dealer* dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Bank dan setara kas	1,045,719	2,453,976
Piutang usaha	569,240	564,946
Piutang lain-lain	62,325	66,862
Piutang derivatif	798,003	631,423
Aset lain-lain	<u>299,813</u>	<u>346,617</u>
Jumlah	<u>2,775,100</u>	<u>4,063,824</u>

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

a. Bank dan setara kas

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Fitch		
- F1+	388,895	1,106,581
- F1	96,366	434,276
- F2	62,549	204,556
- F3	184,833	77,642
- B	<u>-</u>	<u>322</u>
	<u>732,643</u>	<u>1,823,377</u>

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

Sales to dealers are required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Bank and cash equivalents		
Trade receivables		
Other receivables		
Derivative receivables		
Other assets		
Total		

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired and past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

a. Bank and cash equivalents

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Counterparties with external credit rating		
Fitch		
F1+ -		
F1 -		
F2 -		
F3 -		
B -		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(ii) Risiko kredit (lanjutan)****Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)****a. Bank dan setara kas (lanjutan)**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (lanjutan)		
Pefindo		
- idAAA	61,918	243,059
- idAA	60,684	97,418
- idA+	-	290,112
- idA-	<u>190,463</u>	<u>-</u>
	<u>313,065</u>	<u>630,589</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>11</u>	<u>10</u>
	<u>1,045,719</u>	<u>2,453,976</u>

b. Piutang usaha

Kualitas kredit piutang usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
- Grup 1	47,871	1,048
- Grup 2	509,125	524,247
- Grup 3	<u>12,244</u>	<u>39,651</u>
	<u>569,240</u>	<u>564,946</u>

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Financial risk factors (continued)****(ii) Credit risk (continued)****Credit quality of financial assets (continued)****a. Bank and cash equivalents (continued)**

Counterparties with external credit rating (continued)
Pefindo
idAAA -
idAA -
idA+ -
idA- -

Counterparties without external credit rating

b. Trade receivables

The credit quality of trade receivables net of provision for receivables impairment was as follows:

Counterparties without external credit ratings
Group 1 -
Group 2 -
Group 3 -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(ii) Risiko kredit (lanjutan)****Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)****c. Piutang derivatif**

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Fitch		
- AA-	798,003	302,604
- A+	<u>-</u>	<u>328,819</u>
	<u>798,003</u>	<u>631,423</u>

d. Piutang sewa pembiayaan

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
- Grup 1	-	-
- Grup 2	259,892	269,966
- Grup 3	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>259,892</u>	<u>269,966</u>

- Grup 1 - pelanggan baru/ pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu. Seluruh gagal bayar telah terpulihkan.

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Financial risk factors (continued)****(ii) Credit risk (continued)****Credit quality of financial assets (continued)****c. Derivative receivables**

Counterparties with external credit rating
Fitch
AA- -
A+ -

d. Lease receivables

- Group 1 - new customers/ related parties (less than six months).
- Group 2 - existing customers/ related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 - existing customers/ related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully recovered.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Perseroan memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perseroan memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perseroan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The Company monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that the Company has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in the main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	31/12/2018					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Not later than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Utang usaha dan utang lain-lain	9,105,808	9,105,808	9,105,808	-	-	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	872,230	870,230	870,230	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	10,507,291	14,482,924	2,090,348	1,922,269	10,470,307	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	8,689,263	10,903,300	1,447,651	4,720,992	4,734,657	Long-term loans
Sukuk ijarah	2,879,488	3,931,384	629,864	950,445	2,351,075	Sukuk ijarah
Utang obligasi	994,816	1,300,383	417,921	62,861	819,601	Bonds payable
Jumlah	33,048,896	40,594,028	14,561,822	7,656,567	18,375,640	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang, sukuk ijarah, dan utang obligasi sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

	<u>31/12/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Kurang dari 1 tahun	1,329,016	3,771,282
Antara 1 tahun dan 2 tahun	4,770,236	4,361,652
Lebih dari 2 tahun	<u>6,464,315</u>	<u>6,618,188</u>
	<u>12,563,567</u>	<u>14,751,122</u>

Pengaturan pembiayaan

Perseroan memiliki fasilitas bank garansi dengan berbagai institusi keuangan sejumlah ekuivalen Rp 151.367. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan 30 Oktober 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, porsi yang belum digunakan adalah Rp 150.973.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

Details of the long-term loans, sukuk ijarah, and bonds payable according to the maturity schedule are as follow:

Not later than 1 year
Between 1 year and 2 years
More than 2 years

Financing arrangements

The Company has bank guarantee facilities with various financial institutions totalling equivalent Rp 151,367. The facility is available on various periods up to 30 October 2019. As at 31 December 2018, the unused portion was Rp 150,973.

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31/12/2018		31/12/2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	1,047,115	1,047,115	2,455,343	2,455,343
Piutang usaha	569,240	569,240	564,946	564,946
Piutang lain-lain	62,325	62,325	66,862	66,862
Piutang derivatif	798,003	798,003	631,423	631,423
Aset lain-lain	299,813	299,813	346,617	346,617
Jumlah aset keuangan	<u>2,776,496</u>	<u>2,776,496</u>	<u>4,065,191</u>	<u>4,065,191</u>
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha dan utang lain-lain	9,105,808	9,105,808	7,475,861	7,475,861
Beban yang masih harus dibayar	872,230	872,230	714,242	714,242
Pinjaman jangka panjang	8,689,263	9,053,428	11,571,041	12,017,072
Liabilitas sewa	10,507,291	11,234,056	4,646,482	5,325,919
Sukuk ijarah	2,879,488	3,038,140	3,180,081	3,476,893
Utang obligasi	<u>994,816</u>	<u>1,039,403</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>33,048,896</u>	<u>34,343,065</u>	<u>27,587,707</u>	<u>29,009,987</u>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama tahun berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

Financial assets:	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables	
Other receivables	
Derivative receivables	
Other assets	
Total financial assets	
Financial liabilities:	
Trade and other payables	
Accrued expenses	
Long-term loans	
Lease liabilities	
Sukuk ijarah	
Bonds payable	
Total financial liabilities	

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

There were no transfers between level 1 and 2 during the year.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 adalah piutang derivatif, sukuk ijarah, utang obligasi, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa.

Nilai wajar dari piutang derivatif ditentukan dengan mengacu pada nilai pasar dari harga yang diberikan oleh bank. Input yang digunakan dalam teknik penilaian umumnya adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa menggunakan tingkat biaya pinjaman sebesar 7,80% (31 Desember 2017: 6,07%) dan nilai wajar dari sukuk ijarah dan utang obligasi menggunakan tingkat biaya pinjaman sebesar 8,12% (31 Desember 2017: 6,30%) diestimasi berdasarkan arus kas diskontoan.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan berikut tunduk pada dasar saling dihapuskan, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognised using the fair value measurement of level 2 are derivative receivables, sukuk ijarah, bonds payable, long-term loans and lease liabilities.

The fair value of derivative receivables is measured by the market value given by the banks. Inputs into models are generally market observable.

The fair value of long-term loans and lease liabilities are estimated based on discounted cash flows using cost of debt of 7.80% (31 December 2017: 6.07%) and the fair value of sukuk ijarah and bonds payable are estimated based on discounted cash flows using cost of debt of 8.12% (31 December 2017: 6.30%).

Offsetting financial instruments

The following financial assets are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

31/12/2018					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Piutang usaha	887,815	(318,575)	569,240	-	569,240
Piutang derivatif	798,003	-	798,003	(798,003)	-
	1,685,818	(318,575)	1,367,243	(798,003)	569,240

Trade receivables
Derivative receivables

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Offsetting financial instruments (continued)

		31/12/2017			
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets presented in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities presented in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets presented in the financial position
Piutang usaha	742,573	(177,627)	564,946	-	564,946
Piutang derivatif	631,423	-	631,423	(631,423)	-
	1,373,996	(177,627)	1,196,369	(631,423)	564,946

Liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

The following financial liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

		31/12/2018			
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets presented in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities presented in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets presented in the financial position
Utang usaha	(9,424,383)	318,575	(9,105,808)	-	(9,105,808)

		31/12/2017			
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets presented in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities presented in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets presented in the financial position
Utang usaha	(7,653,488)	177,627	(7,475,861)	-	(7,475,861)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Perseroan dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/ mengurangi jumlah utang.

Persyaratan-persyaratan tertentu sehubungan dengan pinjaman dan kepatuhan Perseroan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut diungkapkan di Catatan 13.

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di Catatan 37.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Offsetting financial instruments (continued)

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

Capital risk management

The objectives of the Company when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimise the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/ reduce debt levels.

Certain covenants in relation to debts and the Company's compliance with the covenants are disclosed in Note 13.

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal with the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are explained in Note 37.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Estimasi umur manfaat aset takberwujud

Spektrum

Lisensi telekomunikasi dengan alokasi hak spektrum yang diperoleh dari AXIS (lihat Catatan 1d), tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun sesuai dengan opini Direksi bahwa lisensi tersebut dapat diperbaharui untuk seterusnya tanpa biaya dan hak spektrum terkait, sama seperti tanah, memiliki masa manfaat ekonomis yang tidak terbatas.

Estimasi masa manfaat ekonomis mencerminkan ekspektasi Perseroan selama periode dimana Perseroan akan terus menerus mendapatkan manfaat dari lisensi.

Masa manfaat ekonomis dikaji secara periodik, mempertimbangkan faktor tertentu seperti perubahan teknologi dan lingkungan regulasi.

Pelanggan

Estimasi masa manfaat ekonomis pelanggan adalah 4 (empat) tahun berdasarkan tingkat *churn* aktual pelanggan AXIS termutakhir (lihat Catatan 8).

37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Critical accounting estimates and assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Estimated useful lives of intangible assets

Spectrum

The telecommunications licenses with allocated spectrum rights acquired from AXIS (see Note 1d) are not subject to amortisation and are tested annually for impairment as the Directors are of the opinion that the licences can be renewed in perpetuity at negligible cost and the associated spectrum rights, similar to land, have an indefinite economic useful life.

The estimated indefinite economic useful life reflects the Company's expectation of the period over which the Company will continuously recover the benefits from the licence.

The economic useful life is periodically reviewed, taking into consideration such factors as changes in technology and regulatory environment.

The customers

The customers estimated economic useful life is 4 (four) years based on the most recent actual AXIS customers' churn rate (see Note 8).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Lisensi

Estimasi masa manfaat lisensi adalah 4 (empat) tahun berdasarkan tingkat *churn* termutakhir pelanggan yang menggunakan sistem operasi Blackberry tertentu (lihat Catatan 8).

Imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pascakerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait.

Asumsi utama liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Estimasi liabilitas restorasi aset

Perseroan menempatkan *Base Transceiver Stations* ("BTS") di tanah, atap bangunan dan tempat lainnya dengan berbagai macam kontrak sewa. Dalam mengestimasi liabilitas restorasi aset, Perseroan telah menentukan asumsi-asumsi seperti tanggal pembongkaran, biaya pemindahan peralatan jaringan dan memulihkan lokasi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat estimasi liabilitas restorasi aset (lihat Catatan 17a) dan aset tetap yang bersangkutan.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

License

The license estimated economic useful life is 4 (four) years based on the most recent actual churn rate of the customers using certain Blackberry operating system (see Note 8).

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

Estimated liabilities for assets restoration

The Company locates Base Transceiver Stations ("BTS") on land, rooftops and other premises under various types of rental contracts. In estimating liabilities for assets restoration, the Company has made a range of assumptions such as dismantlement dates, cost of removing network equipment and remediating the sites, discount rate and inflation rate.

Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of estimated liabilities for assets restoration (see Note 17a) and the corresponding fixed assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Provisi penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS. Berdasarkan hasil penelaahan atas penggunaan sewa menara di masa depan, AXIS telah menandatangani perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu. Untuk sewa menara tersisa yang tidak terpakai, AXIS telah menghitung dan mencatat provisi untuk penghentian sewa berdasarkan perjanjian sewa, dimana perhitungan provisi ini mempertimbangkan asumsi-asumsi tertentu, seperti tingkat inflasi dan biaya terminasi untuk setiap lokasi, yang mungkin berbeda dengan kondisi aktual.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut jika besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan di masa depan, di mana penghasilan kena pajak Perseroan tidak memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas jumlah dan jangka waktu proyeksi penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Proyeksi ini disusun dengan mempertimbangkan hasil pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi pendapatan dan beban di masa depan, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Provisions for lease termination

Provision for lease termination is related to AXIS' terminated leases. Based on the review of the future use of the tower leases, AXIS entered into the early termination agreements of certain tower leases. For the remaining unused tower leases, AXIS has calculated and charged a provision for lease termination in accordance with the rental agreements, in which the provision calculation taking into account certain assumptions, such as inflation rate and termination costs for each site, which actual result may differ.

Recoverability of deferred tax assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces this amount if it is no longer probable that assets will be realisable in the future, whereas sufficient taxable income will not be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the amount and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is prepared by considering the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi**

**Pengakuan dan pengukuran aset
takberwujud**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama sepuluh tahun (Biaya Hak Penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin.

Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan (lihat Catatan 8) dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset takberwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies**

**Recognition and measurement of intangible
assets**

The Indonesian Financial Accounting Standards do not provide clear and explicit guidance on whether the commitment to pay annual fees over ten years as a consequence of obtaining the 3G spectrum license is a liability and whether the ten-year annual fees (Biaya Hak Penggunaan or BHP) are to be considered as part of the acquisition costs of the license.

Management assesses that continuation of payment of annual fees will no longer be required if the Company no longer uses the license. Management considers the annual payment as a usage fee based on its own interpretation of the license conditions and written confirmation from the Directorate General of Post and Telecommunications. These annual fees are therefore not considered as part of the acquisition cost (see Note 8) for obtaining the license.

If in the future, the regulations and conditions with regard to payment of the annual fees are changed with the consequence that payment of remaining outstanding annual fees cannot be avoided upon the Company returning the license, the Company will recognise the fair value of annual fees as an intangible asset and the corresponding liability at the present value of the remaining annual fees at that point in time.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Transaksi jual dan sewa-balik menara

Dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi, Perseroan mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Perseroan juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Satuan pengukuran – sewa menara

Perseroan mempertimbangkan dan menganalisa perjanjian sewa menara dan menerapkan pertimbangan manajemen untuk menentukan satuan pengukuran apakah menggunakan tempat spesifik dalam menara atau menggunakan menara yang akan digunakan dalam menentukan apakah sewa menara tersebut masuk dalam kategori sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Pertukaran aset

Dalam transaksi pertukaran aset, Perseroan melakukan evaluasi apakah terdapat substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap". Apabila terdapat substansi komersial maka Perseroan harus mengukur nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut, kecuali apabila nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal.

Berdasarkan evaluasi, analisa dan pertimbangan Perseroan, transaksi pertukaran yang dilakukan Perseroan memiliki substansi komersial namun nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut tidak dapat diukur dengan handal. Oleh sebab itu, nilai wajar aset yang diterima diukur pada nilai tercatat aset yang diserahkan ditambahkan dengan pembayaran kas yang relevan.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

Tower sales and leaseback

In determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Company considered substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Company also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

Unit of accounts – tower lease

The Company considered and analysed the tower lease agreements and apply management judgment to determine the unit of accounts whether using specific tower space or using tower which will be used to determine about whether such tower lease is a finance lease or operating lease.

Exchange of assets

In exchange of assets transaction, the Company evaluate whether the exchange of assets transactions contained commercial substance in accordance with PSAK 16 (revised 2015), "Property, Plant and Equipment". If the transaction has commercial substance, the Company should then measure the fair value of the assets involved in the exchange, unless if the fair value cannot be reliably measured.

Based on evaluation, analysis and the Company's judgment, exchange transaction which was performed by the Company has a commercial substance but cannot be reliably measured. Accordingly, the fair value of assets received was measured at the carrying amount of the asset given up plus the cash consideration paid.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. GOODWILL

Pada tahun 2014, Perseroan mengakuisisi AXIS dari Saudi Telecom Company ("STC") dan Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal") yang diikuti dengan penggabungan usaha antara Perseroan dan AXIS. Perseroan mencatat akuisisi AXIS dengan menerapkan metode akuisisi. Dari transaksi akuisisi tersebut, Perseroan mengakui *goodwill* senilai Rp 6.681.357 dan mendapatkan aset tak berwujud tertentu (lihat Catatan 8).

Sehubungan dengan penggabungan usaha diatas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") untuk menggunakan nilai buku pajak. Dalam waktu 5 (lima) tahun, DJP dapat menghitung kembali nilai pengalihan harta berdasarkan nilai pasar. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada pemeriksaan yang dilakukan oleh DJP sehubungan dengan penggunaan nilai buku pajak atas pengalihan harta tersebut.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *Discounted Cash Flow* 5 tahun. Perseroan menentukan *Cash Generating Unit* sejalan dengan segmen operasi. Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto - Perseroan telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* ("WACC") sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan adalah 9,5%.

Tingkat pertumbuhan pendapatan pasar - Tingkat pertumbuhan pendapatan pasar yang ditentukan berdasarkan perkiraan analis pasar adalah diantara 5% dan 7%.

Tidak ada penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi.

38. GOODWILL

In 2014, the Company acquired AXIS from Saudi Telecom Company ("STC") and Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal") which was followed by merger between the Company and AXIS. The Company accounts for the acquisition by applying the acquisition method. From the acquisition transaction, the Company recognised goodwill of Rp 6,681,357 and acquired certain intangible assets (see Note 8).

In relation to the merger, the Company has obtained the approval from the Directorate General of Tax ("DGT") for using the net book value. Within 5 (five) years, DGT can recalculate acquisition cost value based on market value. Up to the date of the completion of these financial statements, the tax examination hasn't been performed by DGT in relation to acquisition cost value for merger.

Goodwill is tested for impairment annually (as at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years Discounted Cash Flow Method. The Company determined the Cash Generating Unit aligned with the operating segment. The recoverable amount is categorised as level 3 in the fair value hierarchy.

Certain key assumptions used in the value in use calculation at 31 December 2018 are as follows:

Discount rate - The Company has chosen to use the weighted average cost of capital ("WACC") as discount rate for the discounted cash flow. The determined WACC is 9.5%.

Market revenue growth rate - The market revenue growth rate determined based on market analysts forecast is in between 5% and 7%.

No impairment of the goodwill was identified.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS**

**39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Significant activities not affecting cash flows:

	31/12/2018	31/12/2017	
Perolehan aset tetap melalui pertukaran aset	-	102,387	Acquisition of fixed assets through exchange
Pembelian aset tetap dan pengakuan aset terkait transaksi jual dan sewa-balik melalui utang	13,983,391	8,813,511	Purchase of fixed assets and recognition of assets related to sale and leaseback transaction through liabilities
Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:			Changes in liabilities arising from financing activities:

	31/12/2018						
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Utang jangka panjang/ Long-term loan	Sukuk Ijarah	Utang obligasi/ Bonds Payable	Bunga/ Interest	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2018	4,646,482	11,571,041	3,180,081	-	218,938	19,616,542	Balance as at 1 January 2018
Arus kas	(721,377)	(3,050,850)	(303,531)	994,199	(1,506,139)	(4,587,698)	Cash flows
Akuisisi – sewa pembiayaan	6,582,186	-	-	-	-	6,582,186	Acquisition – lease liabilities
Akuisisi – utang jangka panjang	-	5,250	-	-	-	5,250	Acquisition – long-term loan
Akuisisi - bunga Penyesuaian selisih kurs	-	-	-	-	1,622,984	1,622,984	Acquisition – interest
Transaksi non kas lainnya	-	153,800	-	-	(79)	153,721	Foreign exchange adjustment
Saldo 31 Desember 2018	10,507,291	8,689,263	2,879,488	994,816	335,704	23,406,562	Balance as at 31 December 2018

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Pada tanggal 8 Januari 2019, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman revolving credit facility yang bersifat uncommitted berjangka dua tahun sebesar Rp 2.000.000 dengan PT Bank UOB Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR ditambah margin 1,5%. Pada tanggal 23 Januari 2019, Perseroan melakukan penarikan sebagian fasilitas ini sebesar Rp 300.000.

On 8 January 2019, the Company signed a two-year uncommitted revolving credit loan facility agreement with PT Bank UOB Indonesia amounted to Rp 2,000,000. Based on the agreement, the Company agreed to pay floating interest rate at the JIBOR plus 1.5% margin. On 23 January 2019, the Company drew down Rp 300,000 of this facility.

Pada tanggal 8 Februari 2019, Perseroan menerbitkan Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 634.000 dan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 640.000 dengan masing-masing periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2019.

On 8 February 2019, the Company issued Bond namely Shelf Bond I XL Axiata Tranche II Year 2019 amounting to Rp 634,000 and Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah II XL Axiata Tranche II Year 2019 amounting to Rp 640,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 10 (ten) years, respectively and was registered in Indonesian Stock Exchange on 11 February 2019.